

**STRATEGI SANTRI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
PUBLIC SPEAKING MELALUI MUHADHARAH DI PONDOK
PESANTREN SUNAN KALIJAGA PUYUT JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

Rahmatur RafidahAbror

NIM. 302180115

Pembimbing:

Kayyis Fithri Ajhuri, M.A

NIP. 19830672015031004

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2022/2023

ABSTRAK

Abror, Rahmatur Rafida. 2022. Strategi Santri dalam Mengembangkan Kemampuan *Public speaking* Melalui Muhadharah di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Kayyis Fithri Ajhuri M.A.

Kata Kunci: *public speaking*, muhadharah, pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Untuk mencapai hal itu, pelajaran agama mutlak adanya, lebih dari itu disana juga menempa santri agar mampu melaksanakan dan menyampaikan ajaran islam secara baik. Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut menggunakan pembelajaran muhadlarah untuk meningkatkan *public speaking* santri, yang bertujuan agar para santri dapat menyampaikan ajaran islam dengan baik.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti strategi yang digunakan dalam pembelajaran muhadlarah sebagai upaya untuk meningkatkan *public speaking* santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini dengan pendekatan penelitian studi kasus milik Creswell. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) mendeskripsikan bentuk muhadharah yang dilakukan di pondok pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo, (2) menjelaskan strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* santri saat muhadlarah di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo, (3) menganalisis dampak muhadlarah terhadap kemampuan dakwah santri Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan muhadlarah di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap action, dan tahap evaluasi. Dalam tahap-tahap ini yang perlu dilakukan adalah pembuatan jadwal dan pembagian petugas. (2) strategi yang digunakan oleh santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut ada 3 metode yaitu; menghafal, manuscript dan menjabarkan kerangka. (3) dengan adanya kegiatan muhadlarah di Pondok pesantren Sunan Kalijaga Puyut dapat mengasah mental santri dalam mengendalikan rasa demam panggung, lebih percaya diri dan juga lebih bertanggung jawab.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rahmatur Rafidah Abror
NIM : 302180115
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Santri dalam Mengembangkan Kemampuan
Public Speaking Melalui Muhadharah di Pondok
Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 4 November 2022

Mengetahui,
Kepala Jurusan



Kavvis Rithri Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,
Pembimbing



Kavvis Rithri Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :
Nama : Rahmatur Rafidah Abror
NIM : 302180115
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Strategi Santri Dalam Mengembangkan kemampuan Public Speaking Melalui Muhadharah di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 11 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 18 November 2022

Tim Penguji :
Ketua Sidang : Dr. Iswahyudi, M.Ag.

Penguji I : Irma Rumtianing UH, M.S.I

Penguji II : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

Ponorogo, 18 November 2022

Mengesahkan

Dekan



Dr. Ahmad Munir, M.Ag.

NIP.1968061619980310022

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatur Rafidah Abror

NIM : 302180115

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

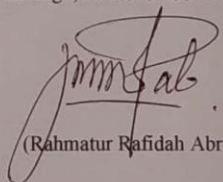
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Strategi Santri dalam Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking* Melalui *muhadharah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2022



(Rahmatur Rafidah Abror)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatur Rafidah Abror
NIM : 302180115
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Santri dalam Mengembangkan Kemampuan
Public Speaking Melalui Muhadharah di Pondok
Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat, baik secara utuh maupun sebagian kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Ponorogo, 4 November 2022

Yang Membuat Pernyataan


Rahmatur Rafidah Abror
NIM. 302180115

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : KONSEP PUBLIC SPEAKING DAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA PUYUT	
A. <i>Public speaking</i>	17
1. Komponen <i>Public speaking</i>	18
2. Cara Meningkatkan <i>Public speaking</i> yang Baik.....	19
3. Metode <i>Public speaking</i>	21
4. Hambatan.....	25

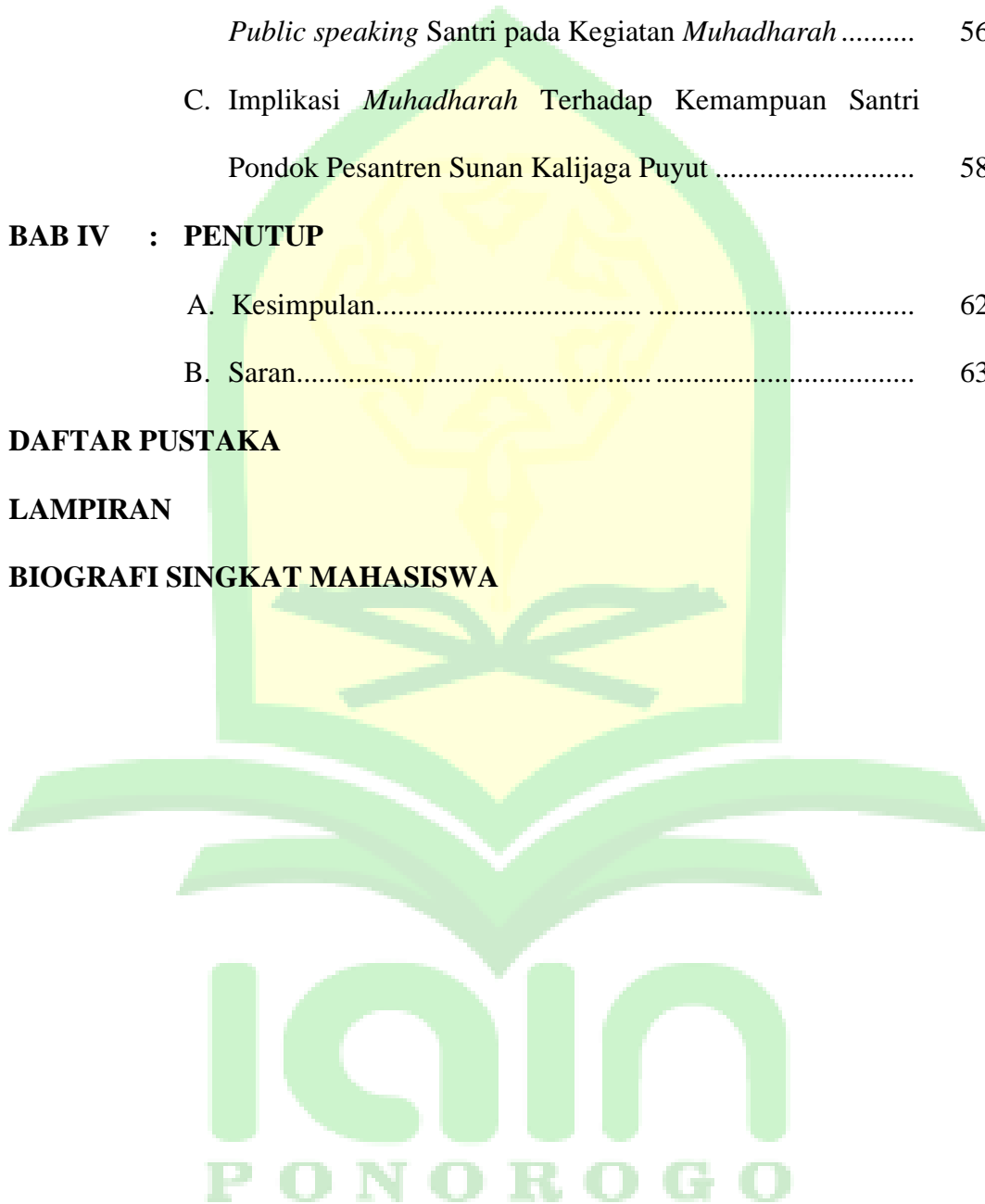
B. Strategi.....	27
C. Pondok Pesantren.....	29
D. muhadharah.....	32
BAB III : STRATEGI SANTRI SUNAN KALIJAGA PUYUT	
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN <i>PUBLIC SPEAKING</i>	
A. Profil Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut	39
1. Sejarah Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut.....	39
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Sunan Kalijaga	37
3. Visi Misi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga	37
4. Makna Lambang Pondok Pesantren Sunan Kalijaga....	38
5. Sejarah kegiatan <i>Muhadharah</i>	40
B. Pelaksanaan <i>Muhadharah</i>	41
1. Tahap Pembuatan Jadwal	42
2. Tahap Persiapan Santri	43
3. Praktek kegiatan <i>Muhadharah</i>	43
4. Evaluasi	44
C. Strategi Santri Dalam Kegiatan <i>muhadharah</i>	42
D. Implikasi <i>Muhadharah</i> Terhadap Kemampuan <i>public Speaking</i> santri	43
BAB IV : MUHADARAH SEBAGAI STRATEGI UNTUK	
PENGEMBANGAN <i>PUBLIC SPEAKING</i>	

A. Pelaksanaan <i>Muhadharah</i> di pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut	54
B. Strategi Santri untuk Mengembangkan Kemampuan <i>Public speaking</i> Santri pada Kegiatan <i>Muhadharah</i>	56
C. Implikasi <i>Muhadharah</i> Terhadap Kemampuan Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut	58
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI SINGKAT MAHASISWA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Untuk mencapai hal itu, pelajaran agama mutlak adanya, lebih dari itu disana juga menempa santri agar mampu melaksanakan dan menyampaikan ajaran islam secara baik. Jadwal kegiatan yang saling terintegrasi ini nantinya akan menjadikan mereka sebagai pribadi yang cerdas dalam pemikiran, taat menjalankan syariat dan siap terjun di masyarakat. Untuk itu, terdapat beberapa kegiatan yang melatih kemampuan *public speaking* sebagai modal untuk berdakwah saat sudah tidak tinggal di pondok pesantren.

Salah satu cara untuk memajukan misi dakwah dalam Pesantren yaitu dengan pelatihan *muhadharah*/ceramah yang ditekankan kepada setiap santrinya guna sebagai pendongkrak kepercayaan diri setiap santri untuk mengasah kemampuan berpidatonya didepan khalayak umum.

Muhadharah adalah kegiatan ceramah atau berdakwah di depan banyak orang atau khalayak umum yang bertujuan untuk melatih atau mengembangkan keberanian atau mental yang ada pada diri seseorang agar mampu ber*public speaking* dengan baik dan benar.

Komunikasi banyak digunakan dalam setiap aspek manusia, tidak terkecuali dalam *muhadharah*. karena, pembelajaran merupakan proses

komunikasi di mana terjadi proses penyampaian pesan tertentu dari sumber belajar.

Muhadharah adalah suatu kegiatan atau latihan berbicara dengan disaksikan banyak orang atau publik. *Muhadharah* ini dilakukan agar kemampuan berdakwah setiap santri dapat dikembangkan dengan baik dan dilatih untuk tidak malu di depan masyarakat. Dalam *muhadharah* para santri dituntut untuk menguasai materi dengan sebaik baiknya agar dalam pelaksanaan *muhadharah* tersebut mereka memiliki keberanian untuk berbicara di depan publik (*public speaking*) dengan penuh percaya diri.

Pada pondok pesantren sunan kalijaga ini *muhadharah* dibedakan menjadi 2 yakni *muhadharah* tematik dan *muhadharah* kemasyarakatan. *Muhadharah* tematik yakni *muhadharah* yang dilakukan seperti halnya *muhadharah* pada umumnya, berpidato di depan audiens dengan diberi sedikit praktik seperti halnya *muhadharah* dengan tema sabar, bersyukur dan lain-lain, *muhadharah* tematik ini dilakukan 1 kali dalam satu bulan dan minggu-minggu selanjutnya diisi dengan *muhadharah* kemasyarakatan, sedangkan *muhadharah* kemasyarakatan yakni *muhadharah* dengan tema acara-acara yang ada di masyarakat seperti walimatul urs, walimatul aqiqah, halal bi halal dan lain-lain. *Muhadharah* dengan tema kemasyarakatan ini dilakukan seperti yang ada di masyarakat, yang mana Ketika walimatul urs ada penghulu, kedua mempelai saksi dan lain-lain. Pada setiap *muhadharah* diawali dengan tahlil dan ditutup dengan do'a.¹

¹ Hasil Transkrip Wawancara, Nomor 01/W-1/08-IIX/2022.

Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga *muhadharah* dilakukan setiap malam jum'at dengan tema yang berbeda di setiap pelaksanaannya. Jadwal *muhadharah* dan petugas telah ditentukan satu bulan sebelum *muhadharah* dilaksanakan oleh pengurus bagian kegiatan, jadwal tersebut dilaporkan pada pengasuh saat rapat bulanan pengurus dan pengasuh. Keberadaan *muhadharah* di Pondok Pesantren sangatlah penting, terutama keterkaitannya dalam masalah relevansi dakwah dalam rangka melatih kemampuan santri dalam berdakwah. *Muhadharah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga ini merupakan salah satu kegiatan rutin malam jum'at yang dapat memperlancar kegiatan dakwah.

Pada saat *muhadharah* masih banyak petugas *muhadharah* yang belum mampu dan percaya diri untuk berdiri dan berpidato di depan banyak orang hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan *public speaking* sehingga belum tau bagaimana mengontrol diri pada saat menjadi pusat perhatian audien. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan *public speaking* santri dan strategi untung mengembangkan *public speaking* tersebut. Melalui aktivitas atau kegiatan *muhadharah* ini santri diharapkan agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara didepan publik dan diharapkan kelak ketika di masyarakat santri tersebut mampu untuk berkontribusi untuk masyarakat khususnya dalam dakwah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Strategi Santri Dalam Meningkatkan Public Speaking Melalui Muhadharah di Pondok Pesantren sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan *muhadharah* yang dilaksanakan di pondok pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo?
2. Apa Strategi yang digunakan santri untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* pada muhadharah di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi *muhadharah* terhadap kemampuan santri Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis rumuskan , maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk *muhadharah* yang dilakukan di pondok pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* santri saat *muhadharah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo .
3. Untuk menganalisis dampak *muhadharah* terhadap kemampuan santri Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Guna menambah ilmu pengetahuan terutama tentang *muhadharah* dan juga *public speaking*
- b. Sebagai acuan bagi Program Study Komunikasi Penyiaran Islam mengenai Strategi meningkatkan kemampuan *Public speaking* melalui *muhadharah*.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi mahasiswa dan santri adanya penelitian ini untuk menambah pengalaman, wawasan dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi santri untuk mengembangkan ilmu dan strategi dakwah serta bahan bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang secara otomatis ada kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis akan mendeskripsikan penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dikaji. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dan kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji, berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis tinjau, yaitu;

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Ayu Selvia jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021 dengan judul “Manfaat *Muhadharah* Dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak, Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara”.² Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manfaat muhadharah dalam penguasaan retorika dakwah santri dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga para santri memiliki keberanian untuk berbicara di depan publik dan melanjutkan perjuangan Nabi Muhammad SAW dengan berdakwah di tengah masyarakat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yakni terletak pada teknik pengumpulan data dan metode pengumpulan data yaitu Metode

² Ayu Selvia, “Manfaat *Muhadharah* Dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak, Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, juga sama-sama membahas tentang muhadharah pada santri pondok pesantren.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada skripsi tersebut membahas tentang manfaat *muhadharah* dalam penguasaan retorika dakwah sedangkan penelitian penulis membahas tentang *Muhadharah* sebagai strategi untuk meningkatkan *public speaking* santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Rizki Yanti jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Pada Tahun 2017 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan *Public speaking* Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA”.³ Pada penelitian tersebut memfokuskan meneliti pada bagaimana sistem pelatihan kader yang digunakan organisasi Ikatan Siswa Kader Dakwah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* kadernya dan hambatan yang terjadi sehingga peningkatan *public speaking* pada kader ISKADA tidak terwujud.

Persamaan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang *Public speaking* sebagai fokus penelitian. Perbedaannya dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah dalam skripsi tersebut membahas Peningkatan Kemampuan *Public speaking* Melalui Metode Pelatihan pada organisasi ISKADA sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti membahas tentang *Muhadharah* sebagai

³ Rizki Yanti, *Peningkatan Kemampuan Public speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, 2017)

strategi untuk meningkatkan *public speaking* santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Arina Mahmudah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogopada tahun 2019 dengan judul “Strategi Retorika Dakwah pada Kegiatan *Muhadharah* di Pesantren Putri Al-Mawadah 1 Ponorogo”.⁴ Skripsi tersebut membahas tentang *muhadharah* di Pesantren Putri Al-Mawaddah yang mengajarkan cara berdakwah yang menarik bagi para santriwatinya. Yakni mengajarkan dari nol mulai dari menghafal naskah pidato pembukaan sampai penutupan dan menggunakan tiga bahasa, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa arab, hingga sampai bisa berpidato dengan tiga bahasa tersebut dengan lancar tanpa naskah di luar otak, bahkan karena sudah terbiasa maju untuk berpidato di depan khalayak luas seperti di depan para audiens firqah maka ketika di ditunjuk untuk menyampaikan pidato dengan dadakan harus bisa, dan itu di lakukan tanpa ada naskah sebelumnya. Tujuan dari skripsi tersebut untuk mengetahui strategi yang digunakan santriwati pada acara *muhadharah* pesantren putri Al-Mawadah.

Persamaan pada skripsi tersebut terletak segi pembahasan sama-sama membahas tentang kegiatan *muhadharah* dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian saya, jika

⁴ Arina Mahmudah, “*Strategi Retorika Dakwah pada Kegiatan Muhadharah di Pesantren Putri Al-Mawadah 1 Ponorogo*”, (Skripsi Institut Agama Islam Negri, 2019)

skripsi tersebut membahas tentang Strategi Retorika Dakwah pada Kegiatan *Muhadharah* sedangkan pada penelitian saya membahas tentang strategi untuk meningkatkan *public speaking* santri melalui *muhadharah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell, jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.⁵

Susilo Rahardjo & Gudnanto juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.⁶

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 124.

⁶ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 32.

kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁷ Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsi organisasi, pergerakan sosial, dan kekerabatan.

penelitian ini juga termasuk jenis penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dalam mendalami dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan.⁸ Sehingga dalam pelaksanaannya penelitian ini mengharuskan penulis untuk terjun langsung ke lapangan guna menggali data dan fakta yang terjadi secara langsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, dan penulis melakukan kegiatan survei di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut.

2. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu kumpulan informasi atau keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau pencarian data

⁷ Farida Nugrahani, *Metode Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014) 4.

⁸ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007) 41.

dari sumber tertentu.⁹ Data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti yang bersangkutan melakukannya. Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi kedua, ketiga dan seterusnya.

Sumber data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1) Data primer

Data primer pada penelitian ini berasal dari wawancara dengan santri tentang *muhadharah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut, tentang pelaksanaannya dan juga kemampuan *public speaking* santri yang pernah bertugas. Data primer merupakan suatu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan langsung yang peneliti perlukan.

2) Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁰ Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh pengumpulan data lewat arsip-arsip pondok, kegiatan santri saat *muhadharah*.

⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 296.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen. Penelitian ini dengan sengaja memilih informan (dokumen atau bahan-bahan visual lain) yang dapat memberikan jawaban terbaik pertanyaan penelitian.¹¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung. Dalam hal ini, penulis memilih Teknik ini dengan langsung mewawancarai santri yang bersangkutan agar mengetahui secara mendalam *muhadharah* yang dilaksanakan tersebut.

2) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data yang akan

¹¹ John W. Creswell, *Desain Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: KIK Press, 2003), 143.

dikumpulkan oleh penelitian. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan diamati selama observasi tersebut. Dalam hal ini peneliti juga mengamati *muhadharah* yang dilakukan oleh para santri.

3) Dokumentasi

Studi dokumen dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa surat, arsip foto, notulen rapat, jurnal, buku harian, dan lain-lain.

4. Uji Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun Teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:¹²

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument dalam penelitian itu sendiri. Keterlibatan peneliti dalam proses penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan dengan pengamatan yang singkat tetapi perlu dilakukan pengamatan yang berulang-ulang agar tingkatan dalam penelitian tersebut semakin meningkat kepercayaannya.¹³

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.270

¹³ *Ibid.*,

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan dalam pengamatan yang dimaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang dipusatkan dalam penelitian. Sebagai bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan ialah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹⁴

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi bisa berupa rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan tertentu perlu didukung oleh foto-foto. Hal ini digunakan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah pembaca dan peneliti dalam memahami isi yang terkandung di dalam proposal skripsi. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mudah difahami dan menyeluruh dalam isi pembahasan dalam desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

¹⁴ *Ibid.*, 272

¹⁵ *Ibid.*, 275

- BAB I** Dalam bab ini, membahas tentang pendahuluan mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Dalam bab ini, berisi landasan teori tentang *Public speaking*, Strategi, Muhadharah.
- BAB III** Dalam bab ini, membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Sunan Kalijaga, santri dan kegiatan Muhadharah santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga, faktor pendukung dan penghambat dan data-data lain yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
- BAB IV** Dalam bab ini, membahas tentang analisis dari data yang berisi peranan dari media apa saja dan konten yang dimuat Lembaga Pers Santri dalam media informasi dan pendidikan santri di pondok pesantren Darul Huda Mayak serta feedback santri dengan adanya Lembaga Pers Santri sebagai media informasi dan pendidikan di pondok pesantren Darul Huda Mayak.
- BAB V** Dalam bab ini, membahas tentang penutup yang bertujuan untuk menyimpulkan dari hasil penelitian dan disertai saran berdasarkan temuan dalam penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.

BAB II

KONSEP PUBLIC SPEAKING DAN MUHADHARAH DI PONDOK

PESANTREN SUNAN KALIJAGA PUYUT

A. Public speaking

Public speaking adalah bentuk komunikasi lisan tentang sesuatu hal atau topik yang disampaikan di hadapan banyak orang. *Public speaking* juga disebut sebagai sebuah proses, sebuah tindakan dan seni dalam berbentuk pidato di hadapan *audience*. *Public speaking* melibatkan pengiriman kata-kata kepada *audience* sebagaimana halnya seorang juru bicara, untuk persoalan isu tertentu. Tujuannya untuk memengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu.¹⁶

Bahasa *public speaking* adalah bahasa untuk berbicara kepada orang banyak. Bahasa yang tidak diperoleh dari lahir. Itulah sebab utama, mengapa banyak sekali orang merasa gugup dan takut pada saat berbicara di depan umum. Kata-kata yang diucapkan dengan pola tertentu akan menghasilkan dampak tertentu untuk mempengaruhi, baik pengaruh yang baik maupun sebaliknya.

Public speaking juga menjadi alat yang jitu jika digunakan untuk keperluan seperti memotivasi, mempengaruhi, membujuk, menginformasikan, menterjemah atau sekedar menghibur saja. Seorang

¹⁶ Widayanto Bintang, *Powerfull Public speaking* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 7.

pembicara yang tertarik untuk membujuk mempengaruhi khalayaknya harus mempertimbangkan tiga bukti retorik, yaitu logika, emosi dan etika.

Menurut Webster's Third New International Dictionary, *Public speaking* adalah:

1. *The act of process of making speeches in public*
2. *The art of science of effective oral communication with an audience.*¹⁷

Dengan begitu, *public speaking* dapat didefinisikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan secara lisan dari pembicaraan tertentu kepada audien tertentu (*public*) dalam konteks yang formal dan telah direncanakan sebelumnya. Mempelajari lebih dalam mengenai *public speaking* tentu tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur yang berbeda disekitarnya.

1. Komponen *public speaking*:¹⁸

- a. Penyampai pesan/komunikator. Dalam hal ini pembicara harus memperhatikan Teknik dasar *public speaking* yang meliputi Teknik vocal dan juga verbal.
- b. Pesan/informasi yang disampaikan. Pesan yang disampaikan harus singkat, padat dan mudah dicerna. Teknik Menyusun dan meramu materi presentasi mutlak diperlukan.
- c. Komunikan/penerima informasi/audiens. Pembicara harus cerdas dalam melakukan analisis audiens.

¹⁷ Widayanto Bintang, *Powerfull Public speaking*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 7.

¹⁸ Ongky Hojanto, *Public speaking Mastery* (Jakarta: PT Gramedia 2013), 32.

- d. Media penyampaian pesan/informasi. Mudah tidaknya suatu informasi diterima dan dicerna oleh audiens juga dipengaruhi oleh media yang digunakan. Dalam hal ini media berperan sebagai sarana pembantu penyampaian informasi. Saat ini cukup banyak media yang dapat digunakan dalam melakukan *public speaking*, seperti media grafis, fotografi, audio, dan lingkungan.
- e. *Feedback*/umpan balik. Salah satu indikator suksesnya penyampaian informasi adalah adanya *feedback/respons* dari penerima informasi. *Feedback* dari audiens bisa dilihat dari Bahasa tubuh mereka, apakah mereka mengantuk, bosan, cemas, atau antusias dengan ciri-ciri mata berbinar, tepuk tangan, berpartisipasi menjawab pertanyaan, atau aktif memberikan *respons*.

2. Cara meningkatkan *public speaking* yang baik

Berbicara di depan khalayak ramai atau *public speaking* membutuhkan persiapan khusus. *Public speaking* adalah satu ilmu yang dapat dipelajari. Agar menjadi professional, bukan hanya penampilan yang harus menarik. Poin terpenting adalah memiliki kepercayaan diri dan materi pembicaraan yang juga harus menarik perhatian publik. Berikut kiat sukses *public speaking*, diantaranya :¹⁹

¹⁹ Widayanto Bintang, *Powerfull Public speaking* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 9.

- a. Memperhatikan kondisi umum, yakni : Usahakan posisi terlihat audiens, Pastikan suara terdengar oleh seluruh audiens, Lakukan kontak mata, Katakan dengan wajah, Jangan tegang/menunduk, senyum dan tatap pendengar.
- b. Berbicara efektif dan menarik.
- c. Membangun rapport, yakni : Berbagi identitas, Membangun pengalaman positif, Cross-matching harapan dan nilai audiens, dan Memunculkan humor yang sehat.
- d. Menarik perhatian dan minat audiens, yakni : Hubungkan topik dengan audiens, Sampaikan pentingnya topik yang dibahas, Kejutkan audiens dengan hal-hal tak terduga, Bangkitkan keingintahuan, Ajukan pertanyaan, dan Awali dengan kutipan.
- e. Menyampaikan gagasan, yakni : Sampaikan ide anda dengan antusias, Sesuaikan bahasa dengan audiens, Gunakan alat bantu yang sesuai, Selingi dengan humor, cerita, puisi, dan lainnya, dan Libatkan peserta.
- f. Mendayagunakan suara, yakni : Sampaikan ide dengan volume suara yang didengar oleh seluruh audiens, pilih kata yang tepat, pelafalan yang jelas, dan intonasi yang sesuai, Gunakan suara lantang untuk semangat, komando dan perintah. Suara lirih untuk hal penting, dan Variasikan kecepatan bicara untuk meningkatkan kepentingan pesan. Variasikan dengan jeda yang sering, irama yang mantap, dan kalimat yang pendek.
- g. Gerakan tubuh, yakni : Be natural (jangan diam atau terlihat kaku), Gunakan gerakan tangan, langkah kaki, untuk memperkuat arti, Lakukan

sedikit gerak untuk audiens, cukup ekspresi wajah dan gerakan tangan. jika audiens banyak, perbanyak gerak, dan jelaskan konsep abstrak dengan mengurangi gerak dan bicaralah perlahan sedangkan untuk topik ringan, perbanyak gerak.

- h. Melibatkan audiens, yakni : Komunikasi harus terjadi secara dua arah agar dapat saling memberi feedback, dan Menyerap informasi hanya melalui pendengaran hasilnya kurang optimal.
- i. Hal yang membuat audiens malas terlibat, yakni : Sedikit kontak pribadi, tidak melakukan kontak mata, dan tidak memanggil dengan nama audiens, Membuat audiens pasif, Selalu mengkritik pertanyaan, usulan, jawaban dan tingkah laku audiens, dan Membuat audiens merasa bodoh karena bertanya.
- j. Teknik pengajuan pertanyaan, yakni : Ajukan satu pertanyaan dalam satu waktu, Hindari pertanyaan tertutup dan direktif, Pertanyaan harus terfokus, menunjukkan kepandaian audiens, 16 merangsang interaksi audiens, Perhatikan audiens yang diam, dan Tunggu jawaban beberapa saat.

3. Metode *public speaking*

- a. *Public speaking* dadakan (*Impromptu*)

Public speaking dadakan merupakan jenis presentasi yang dilakukan secara mendadak tanpa persiapan. Dalam hal ini pembicara ditunjuk langsung untuk menyampaikan informasi kepada pendengar

tanpa memepersiapkan sesuatunya, baik tema pembicaraan ataupun alat bantu, sehingga perasaan terkejut akan menghingapi pembicara.

Kelebihan :

1. Informasi yang disampaikan sesuai dengan perasaan pembicara yang sesungguhnya sehingga jauh dari kesan rekayasa
2. Kata atau suara yang keluar merupakan hasil spontanitas
3. Pembicara terus terusan berfikir selama menyampaikan informasi tersebut

Kekurangan:

1. Informasi yang disampaikan tersendat-sendat karena membutuhkan waktu untuk berfikir dan mengolah kata
2. Penyampaian tidak berurutan atau sistematis karena harus menyampaikan informasi secara mendadak
3. Sangat mungkin terjadinya demam panggung karena belum adanya persiapan apapun untuk hal yang harus disampaikan

b. *Public speaking* naskah (*Manuskript*)

Public speaking metode *manuskript* ini dilakukan oleh pembicara dengan membaca naskah. Setiap kata yang keluar telah tertulis dalam naskah. Dan kebanyakan pembicaramelupakan tugas utamanya, yakni kontak mata dengan *audiens*. Yang mana hal tersebut dapat dikatan pembicara bukan menyampaikan presentasi akan tetapi membacakan naskah presentasi.

Kelebihan:

1. Penyampaian berurutsn atau sistematis
2. Kata-kata yang keluar diungkapkan secara beik dan benar karna telah dipersiapkan dengan baik
3. Tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian

Kekurangan:

1. Audiens merasa bosan mendengarkannya karna terkesan terlalu formal
2. Sebagian pendengar tidak termotivasi untuk mendengarkan karena minimnya Bahasa tubuh
3. Penyampaian informasi kurang menarik
4. Pembicara terlalu sibuk membaca naskah sehingga tidak melakukan kontak mata dengan pendengar

c. *Public speaking* dengan hafalan (*Memoriter*)

Metode ini dilakukan dengan menghafal teks. Berbeda dengan membaca naskah, mrtode hafalan ini tidak menggunakan naskah dalam penyampaiannya, pembicara hanya melakukan persiapan dengan menghafal teks yang berupa informasi yang akan disampaikan. Kelebihan dan kekurangannya hamper sama dengan metode naskah. Jenis presentasi ini sedikit kurang bagus jika digunakan karena bila pembicara lupa dengan kata-kata dari naskah, presentasi menjadi gagal.

d. *Public speaking Ekstemporer*

Dalam metode ini pembicara mempersiapkan materi secara garis besar baru saat melakukan *public speaking* pembicara menjabarkan secara mendetail.

Kelebihan:

1. Pembicara dapat menyampaikan informasi secara jelas karena ada persiapan sebelumnya
2. Informasi dapat disampaikan secara berurutan atau sistematis
3. Kemungkinan besar penyampaian informasi menarik perhatian pendengar karena pembicara tidak terfokus pada naskah atau hafalan, namun juga tidak melenceng dari garis besar materi
4. Pembicara melakukan kontak mata dengan pendengar sehingga dapat melihat pesan yang disampaikan menarik atau tidak

kekurangan:

1. Pembicara perlu memiliki wawasan yang cukup mengenai tema yang disampaikan
2. Persiapan presentasi membutuhkan waktu lama karena presentasi ini harus kaya akan contoh kasus
3. Pemula akan mengalami kesulitan karena presentasi ini membutuhkan keahlian dan pengalaman yang cukup

4. Hambatan dalam *Public speaking*

Tak semua orang pandai dalam *public speaking* di depan umum, Namun, ketrampilan ini dapat dimiliki oleh seseorang dengan proses belajar dan Latihan. Terkadang dalam proses belajar pun belum tentu dapat mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini terjadi dikarenakan oleh beberapa hambatan dalam kegiatan berbicara atau gangguan atau rintangan. Adapun hambatan dalam *public speaking* ada beberapa, yakni:²⁰

a. Gangguan Teknik

Gangguan teknik terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (channel noise). Misalnya gangguan pada alat yang digunakan untuk berbicara yaitu microphone.

b. Gangguan Semantik

Gangguan semantik ialah gangguan yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan ini sering terjadi karena:

1. Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sering sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.

²⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 145.

2. Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
3. Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana semestinya, sehingga membingungkan penerima
4. Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol bahasa yang digunakan.

c. Gangguan psikologis

Gangguan ini terjadi karena adanya gangguan-gangguan yang disebabkan oleh persoalan dalam diri individu, misalnya rasa curiga penerima pada sumber dan lainnya

d. Gangguan Fisik

Gangguan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis, misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak ada sarana transportasi dan sebagainya. Selain itu rintangan fisik juga diartikan karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu panca indra pada penerima

e. Gangguan Status

Gangguan status Yaitu rintangan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior. Perbedaan seperti ini biasanya menuntun perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat, yakni bawahan cenderung hormat kepada pada atasannya.

f. Gangguan Kerangka pemikiran

Gangguan ini disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dengan *audiens* terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi atau orasi. Ini disebabkan karena latar belakang pendidikan yang berbeda

g. Gangguan Budaya

Gangguan ini terjadi dikarenakan perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak yang terlibat dalam komunikasi. Di Negara yang sedang berkembang masyarakat cenderung menerima informasi dari sumber yang banyak memiliki kesamaan dirinya, seperti bahasa, agama, dan kebiasaan lainnya.

Banyak sekali karakter yang akan anda jumpai pada audien. Apapun latar belakang mereka anda harus beradaptasi. Beberapa audien terkadang merepotkan, bahkan membuat anda berkeringat dingin. Tidak jarang pembicara terpancing emosinya karena ulah audien.²¹

B. Muhadharah di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pusat pendidikan Islam di Jawa dan Madura biasa kita sebut sebagai pondok. Sedangkan pesantren merupakan kata yang diambil dari bahasa Tamil, yaitu santri (bahasa yang memiliki arti yaitu guru mengaji, yang

²¹ Widayanto Bintang, *Powerfull Public speaking*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 89.

diawali ‘pe-’ dan diakhiri ‘-an’ yang diartikannya sebagai ‘tempat tinggal para santri’. Pondok pesantren tidaklah mengajarkan kita untuk mengejar materi hingga kekuasaan duniawi, namun menanamkan pada diri kita bahwa belajar merupakan kewajiban dan bentuk pengabdian kita sebagai makhluk-Nya.²² Sedangkan kata pesantren berasal dari bahasa India shastri dan memiliki makna ilmuan hindu yang cakap dalam tulis-menulis, maksudnya ialah pesantren merupakan tempat bagi orang-orang yang mahir dalam baca tulis.²³

Istilah pesantren sesungguhnya berasal dari kata santri, yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* sebagai tempat tinggal para santri dalam menimba ilmu agama.²⁴ Kata santri sendiri berarti orang yang mendalami pengetahuannya dalam bidang agama islam. Sebagai bagian penting dari pesantren, santri merupakan sekelompok orang yang memiliki ketekunan dalam mempelajari kajian kitab-kitab kuning yang memuat berbagai ilmu agama seperti fiqh, tasawuf, tafsir, tauhid, dan sebagainya. Tak heran jika santri dianggap sebagai generasi terbaik dalam ilmu agama yang dapat diandalkan untuk melakukan perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

²² Tjahjawan Indah, Permatasari Yuke Ratna, *Surauku, Santri, Pesantrenku*, (Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018), 3.

²³ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), 80.

²⁴ Mohammad takdir, *Modernisasi kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCSOD, 2018), 22.

Sebelum tahun 60-an pusat-pusat Pendidikan pesantren di Jawa dan Madura lebih dikenal dengan nama pondok, istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang dibangun sebagai tempat tinggal yang terbuat dari bambu. Baru setelah itu, istilah pondok disertai dengan kata pesantren yang mencakup secara keseluruhan mengenai tempat belajar ilmu agama yang tersebar luas di seluruh nusantara.

Pendidikan pesantren yang dinilai dari tradisi pengajaran yang murni agama dari kiai kepada santri dengan sistem individual. Selanjutnya sesuai perkembangan zaman dan teknologi, pesantren pun mengalami modernisasi meskipun masih mempertahankan tradisi pengajaran sehingga menjadi ciri khas yang membedakannya dengan sistem pendidikan formal yang terdapat di negeri ini.

Pada dasarnya, pesantren ialah salah satu lembaga Pendidikan islam yang berkembang pesat di Indonesia yang bersifat tradisional. Pendidikan di pesantren bukan hanya berperan dalam bidang keagamaan atau dakwah, melainkan juga dalam bidang revolusi moral dan perubahan sosial bagi kemaslahatan umat. Tidak heran jika pesantren dikenal sebagai lembaga multikultur dan multifungsi yang berperan aktif dalam pengembangan kemasyarakatan dan keagamaan sehingga eksistensinya melekat dalam struktur dan dinamika persoalan yang berkembang di lingkungan masyarakat sekitar.

Sebelum Indonesia merdeka hingga masa setelah merdeka, pesantren dan santri memiliki peranan yang cukup besar sehingga

perkembangan penyebaran agama Islam di Indonesia tersebar begitu cepat. Bermula dari sebuah tempat yang dikenal dengan pondok hingga menjadi bangunan megah modern, para santri dari pesantren telah beradaptasi dan mengikuti perkembangan sains, teknologi juga literasi demi kemajuan ilmu, teknologi, dan literasi di Indonesia.²⁵

Pondok pesantren yang mengusung beberapa kurikulum ini terus berkembang, sehingga para santri tidak hanya dihadapkan dengan bertumpuk tumpuk kitab klasik, namun juga dilatih bagaimana cara mengenali serta meningkatkan skill yang dimilikinya. Santri tidak hanya dituntut untuk bisa mengaji dan memimpin tahlil pada lingkup masyarakat, namun santri juga harus memiliki potensi dan bakat yang bisa membuatnya menjadi sempurna.

2. Muhadharah Sebagai sebuah Strategi Santri Dalam Mengembangkan Public Speaking

Pengertian *Muhadhoroh* secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari suku kata *hadhoro yuhaadiru muhadhorotan*, *muhadhoroh* adalah isim masdar qiasi yang artinya “saling hadir menghadiri”. Sedangkan menurut istilah *muhadhoroh* adalah suatu kegiatan atau aktivitas santri dalam membicarakan suatu masalah dengan cara berpidato atau berdiskusi yang dihadiri oleh orang banyak orang.

²⁵ Ibid, 112.

Muhadharah adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mendidik santri agar mampu berbicara atau berdakwah di hadapan banyak orang. *Muhadharah* sendiri adalah salah satu kegiatan yang diadakan rutin di pondok pesantren kebanyakan yang bertujuan untuk melatih mental santri untuk berdakwah. Ketika telah terjun ke masyarakat nantinya.

Secara umum tujuan dalam pelaksanaan *muhadharah* dapat dirangkum dalam 4 hal, sebagaimana berikut²⁶ :

1. Memberikan Informasi (*To Inform*), bertujuan untuk menyampaikan berbagai informasi atau keterangan kepada pendengar, dengan tujuan ini khalayak diharapkan dapat mengetahui, mengerti, memahami informasi yang ingin disampaikan.
2. Menghibur (*to entertain*), *muhadharah* dengan tujuan menghibur digunakan untuk melepas ketegangan, mencairkan suasana, atau sekedar memberikan hiburan setelah menjalani rangkaian acara yang melelahkan.
3. Meyakinkan (*to convince*) dengan tujuan ini seseorang berusaha meyakinkan orang lain dengan apa yang ia sampaikan sesuai dengan keyakinan yang ada pada dirinya.
4. Memberikan instruksi (*to instruct*), pada tujuan ini, seorang pembicara akan memberikan instruksi atau perintah kepada orang lain, dan diharapkan perintah tersebut dapat dilakukan sesuai dengan keinginan si pembicara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari

²⁶ Hanis Syam, *Kiat Sukses Berpidato*, (Jogjakarta: Media Jenius, 2004), 10.

bimbingan *muhadharah* adalah untuk mencapai perkembangan yang optimal pada diri individu atau kelompok.

Dalam retorika dikenal pula adanya langgam berpidato yang merupakan bentuk atau pola pidato/ dakwah, dalam hal ini dapat disebutkan sebagai berikut:²⁷

1. Langgam khutbah, yaitu gaya pidato yang disampaikan sebagaimana orang berkhotbah dan intonasi yakni ketepatan tinggi rendahnya suara.
2. Langgam sentimentil, yaitu gaya pidato yang dapat membangkitkan emosi pendengar karena tersugesti langgam ini efektif disampaikan dalam suatu sidang, rapat-rapat akbar atau rapat yang memerlukan pembangkitan emosi jiwa.
3. Langgam agitator, yaitu gaya pidato yang agitasi dan menggebu-gebu penuh semangat. Langgam ini disampaikan pada rapat-rapat yang bersifat politik dengan agresif, seperti kampanye.
4. Langgam theatral, yaitu gaya pidato yang menyerupai langgam bermain sandiwara, seperti menyampaikan puisi.
5. Langgam didaktik, yaitu gaya pidato yang disampaikan seperti memberikan penerangan atau pelajaran. Langgam ini sesuai untuk menyampaikan pelajaran saat kuliah

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata

²⁷ Asep Muhyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 128.

ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.²⁸ Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.²⁹

Strategi sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil, Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Adapun strategi yang luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas. Sementara itu, strategi fungsional mendorong secara langsung strategi kompetitif.³⁰

Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan

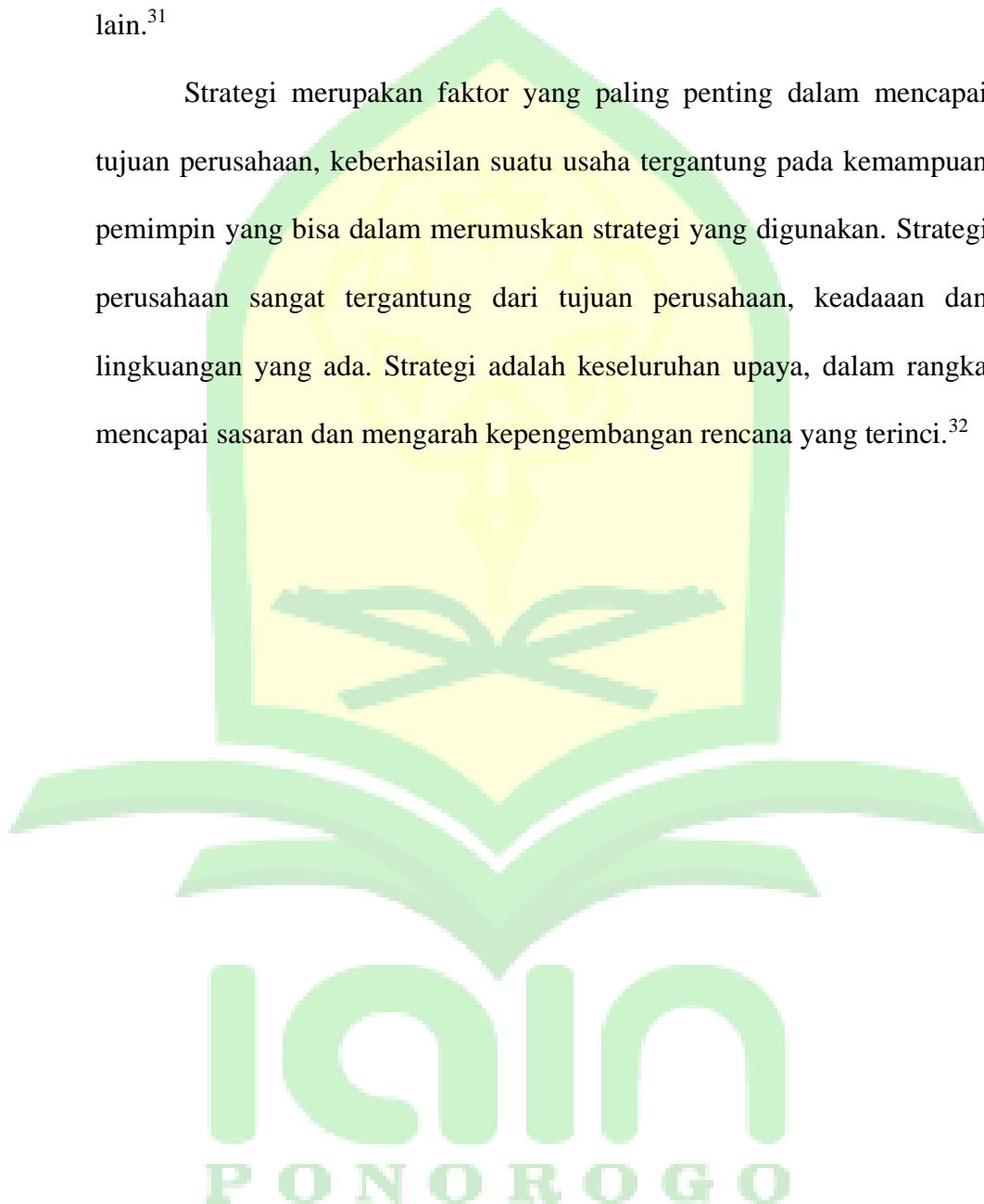
²⁸ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001), 153-157.

²⁹ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000), 17.

³⁰ J L Thomson, "*Strategi Public Relations*", (Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2001) 2.

kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.³¹

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang bisa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana yang terinci.³²



³¹ Setyo Soedrajat, *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*, (Jakarta: Ikral Mandiri Abadi, 1994), 176.

³² Philip Kotler. *Marketing Management*, (Jakarta: Pren Hallindo, 1997), 8.

BAB III

**STRATEGI SANTRI SUNAN KALIJAGA PUYUT DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING**

A. Profil Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut

1. Sejarah pondok Pesantren Sunan Kalijaga

Pondok Pesantren sunan Kalijaga Puyut adalah lembaga Pendidikan islam swasta yang didirikan pada 26 Dzulhijjah 1438 H/17 September 2017 oleh K. Muhammad Busro, M.Pd.I dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama.

Sebelumnya pesantren ini dulunya dirintis oleh Alm. Kakeknya yaitu Kyai Haji Adnan diera 1900-1952. Pada masa itu pesantren ini dikenal dengan nama Riyadhotut Tholibin.

Para santri Alm. KH Adnan berasal dari lintas Dusun dan Desa, yang ada di wilayah Kecamatan Jenangan. Para Santri Beliau, belajar mulai dari Maghrib sampai Ba'da subuh, karena para santrinya yang mayoritas berprofesi sebagai petani, yang mana para santri ini tidak mondok melainkan harus kembali kerumah paginya untuk bertani.

Sepeninggal Alm. KH Adnan, dilanjutkan oleh Alm. KH Muhsin (Paman Kandung, Pendiri) dan Alm. Kyai Sadadji (Ayah Kandung Pendiri) dengan pola yang sama. Selanjutnya Muhammad Busro mengembangkan dengan mulai merintis sebagai pondok pesantren semenjak tahun 2017.

Bermula dari kegelisahan K. Muh Busro akan mahasiswa yang kurang paham tentang agama, akhirnya pada saat beliau mengajar di salah satu kelas di IAIN Ponorogo beliau menawarkan kepada mahasiswa barangkali ada yang

ingin bermukim dikediaman beliau akan dibuatkan tempat, yang mana pada saat itu belum ada kamar yang khusus untuk santri, adanya hanyalah bangunan yang dulunya madrasah Riyadlotut Tholibin yang mana madrasah tersebut vakum.

Dengan berjalannya waktu ada dua mahasiswa yang sowan kepada beliau ingin belajar agama. Kedua mahasiswa tersebut menggunakan salah satu kelas madrasah untuk tempat tinggal mereka. Karena pada saat itu madrasah Riyadhotut Tholibin belum hidup kembali dan belum adanya guru yang khusus mengajar disana , akhirnya mereka mendatangi rumah ke rumah guru yang ada di sekitar Puyut untuk belajar agama.

Pada tahun berikutnya santri mulai berdatangan untuk menempa ilmu disana dan tak hanya santri putra saja, namun santri putri juga. Pada tahun kedua ini mulai ada kelas diniyah untuk santri dan juga untuk masyarakat sekitar dan madrasah yang dulunya Bernama Riyadlotut Tholibin akhirnya bergantri menjadi Sunan Kalijaga Puyut.

Dengan didukung oleh lingkungan yang asri, Pondok Pesantren Sunan Kalijaga berupaya mencetak manusia yang ber Ahlusunnah Wal Jama'ah untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa

keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT

2. Letak Geografis pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut

Secara Geografis, Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut terletak di Jalan Surodiningrat, dukuh Puyut RT. 02 RW. 02 desa Plalangan kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo yang menempati area tanah seluas ± 2.500 m. adapun batas-batas lokasinya sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan dukuh Borang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan dukuh Krajan
3. Sebelah timur berbatasan dengan dukuh Cilembu
4. Sebelah barat berbatasan dengan dukuh Gondoloyo³³

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut

Visi :

Mencetak santri yang barakhlaqul karimah dan menguasai kompetensi dalam imtaq (iman dan taqwa) dan iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

³³ Hasil hasil Dokumentasi Nomor 09/D-9/12-IX/2022.

Misi :

1. Menjadikan santri disiplin melaksanakan ajaran agama Islam Ahlussunah Waljama'ah An-Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyuburkan keikhlasan, ukhuwah Islam, kesederhanaan, dan kemandirian.
3. Menjadikan santri yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁴

4. Makna Lambang pondok Pesantren Sunan Kalijaga puyut



Gambar 3.1 Logo Pondok Pesantren

Sunan Kalijaga Puyut.³⁵

³⁴ Hasil hasil Dokumentasi nomor 04/D-4/10-IX/2022.

³⁵ Hasil Dokumentasi Nomor 01/D-1/08-IX/2022.

Tabel 3.1 Arti Bagian Lambang³⁶

No	Arti Bagian Lambang	Arti
1	Segitiga Sama kaki	melambangkan tiga landasan Pondok Pesantren yaitu, Iman, Islam, Ikhsan.
2	Latar Belakang Hijau	melambangkan tiga landasan Pondok Pesantren yaitu, Iman, Islam, Ikhsan.
3	Warna putih	melambangkan kesuburan Indonesia.
4	Menara Masjid menjulang	melambangkan sifat kepemimpinan yang tegas dalam kondisi dan situasi bagaimanapun.
5	Kitab	melambangkan tidak lepas dari ajaran Al Qur'an, Hadits, dan Kitab-Kitab Para Ulama Ahlusunah Waljama'ah.
6	Bintang Sembilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bintang Sembilan, melambangkan Walisongo sebagai penyebar agama Islam di Indonesia. b. Satu Bintang Besar diatas Bumi, melambangkan Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. c. Sedangkan empat Bintang lainnya, melambangkan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin. d. Empat Bintang lainnya, melambangkan empat Madzhab.
7	Tali Simpul	melambangkan persatuan yang kokoh dan dua ikatan dibawahnya mengisyaratkan hubungan yang erat antara manusia dengan manusia dengan Tuhan serta manusia dengan sesamanya.
8	Bola Dunia	cita-cita pesantren menebarkan manfaat keseluruh Dunia.
9	Nama Pesantren	dinisbatkan kepada Kanjeng Sunan Kalijaga.
10	Puyut Indonesia	letak pesantren berada di Dusun Puyut, Desa Plalangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

³⁶ Hasil Dokumentasi 02/D-2/08-IX/2022

5. Sejarah Kegiatan *Muhadharah* Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut

Latar belakang berdirinya *muhadharah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut ada sejak 2019 yang mana sebelumnya setiap malam jum'at kegiatan santri adalah *barzanji*. *Muhadharah* ini diadakan karena melihat banyaknya santri yang tidak mau maju ketika ditunjuk untuk memimpin do'a pada saat ada acara dan juga untuk melatih mental santri agar lebih berani untuk berdakwah dengan harapan ketika kelak santri sudah menjadi alumni dan terjun ke masyarakat mereka mampu untuk berdakwah.³⁷

Pada awal kegiatan *muhadhadharah* dilaksanakan, jadwal dan tema belum tersusun dengan rapi, namun lambat laun akhirnya bisa konsisten berjalan tiap minggu dan jadwal tersusun dengan rapi. Hal ini dikarenakan tiap selapan sekali, adanya rapat evaluasi pengurus dengan pengasuh yang tugas pokok dari perdevisi dan juga kegiatan santri. Saran dan kritik serta masukan dari sesama pengurus terlebih pengasuh akhirnya bisa memaksimalkan kegiatan *muhadharah*.³⁸

Muhadharah pada awalnya hanya berkutat pada pidato dakwah sebagaimana *muhadharah* pada umumnya. Atas masukan pengasuh, *muhadharah* ini harus ada nilai pembiasaan kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Semisal, acara *walimatul 'ursy*, akikah, penyampaian visi misi

³⁷ Hasil wawancara nomor 01/W-2/09-VIII/2022

³⁸ Hasil wawancara nomor 02/W-2/09-IIX/2022

kepala desa dan lain sebagainya. Artinya, pengasuh disini berharap santri ber*public speaking* dan mengekspresikan bahasa tubuhnya dengan percaya diri.³⁹

B. Pelaksanaan *Muhadharah* di Pondok pesantren Sunan Kalijaga Puyut

Muhadharah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut dilakukan 3 kali dalam sebulan, *Muhadharah* ini dilakukan pada Kamis malam Jum'at. Kegiatan *Muhadharah* ini bersifat formal dan terstruktur. Tema dan juga petugas yang akan maju akan diumumkan oleh pengurus divisi Pendidikan selambatnya pada hari Senin sebelum pelaksanaan kegiatan *muhadharah* tersebut, sesuai pada tata tertib yang telah ditentukan.

Tata tertib *Muhadharah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut :

1. *Muhadharah* dilakukan 3 kali dalam 1 bulan
2. Jadwal dibuat oleh divisi kegiatan
3. Jadwal diumumkan maksimal hari Senin pada minggu dilaksanakannya *Muhadharah* melalui group Whatsapp pondok pesantren
4. Setiap santri yang bertugas minimal 10 menit, apabila mencapai waktu 10 menit atau penampilan tidak maksimal akan dilakukan pengulangan minggu depan.
5. Evaluasi *muhadharah* dilakukan oleh santri senior.⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara nomor 01/W-1/08-VIII/2022

⁴⁰ Hasil dokumentasi nomor 06/06/16-IX/2022.

Dalam pelaksanaan *muhadharah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut terdapat beberapa tahap dalam *muhadharah* yakni, tahap persiapan muhadharah santri, dan tahap penyusunan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pembuatan jadwal

Pembuatan jadwal *muhadharah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut dibuat oleh pengurus bagian Pendidikan, pembagian jadwal *muhadharah* ini dibuat setiap awal bulan dan di laporkan pada saat rapat bulanan. Pada pembuatan jadwal ini tema yang dibuat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu, seperti halnya ketika di bulan rajab maka tema menyesuaikan isra' mi'raj nabi, ketika bulan muharram maka tema menyesuaikan dengan tahun baru islam dan lain-lain.⁴¹

Tabel 3.2 Jadwal Muhadharah⁴²

No	Tanggal	Petugas	Tema
1.	4 Agustus 2022	MC : Hasyim Qiro' : Luthfi Sambutan Ketua Takmir Masjid : Abror Sambutan Ketua RW : Aldi Maudhoh Hasanah dan Do'a : Mundhir	Pengajian Akbar Dalam Rangka Isra' Mi'raj
2.	11 Agustus 2022	MC : Rowa Moderator : Rofi' Ketua Panitia : Zufar Calon Kepala desa : 1. Syafi' 2. Fitri 3. Rita 4. Fauzan	Pemaparan Visi Misi dan Program Kerja calon Kepala Desa Plalangan

⁴¹ Hasil wawancara nomor 03/W-3/09-VIII/2022

⁴² Hasil Dokumen nomor 05/D-5/10-IX/2022.

		Pemimpin Do'a : Tri Ponco	
3.	18 agustus 2022	MC : Victor Qori' : Wulan Pemateri 1 : Luthfi Pemateri 2 : Anisa Pemateri 3 : Fauzan	Jiwa Patriotisme Terhadap Santri
4.	25 Agustus 2022	MC : Victor Qori' : Ichsan Pemateri 1 : Nisa Pemateri 2 : Alfian Pemateri 3 : Fitri	Keutamaan Bulan Muharram
5.	8 September 2022	MC : syahrul Tahlil : Yulian	Praktek Memimpin Tahlil
6.	15 september 2022	MC : Nayla Tahlil zufar Mauidhoh hasanah	Sikap Santri dalam menghadapi kebijakan ulil amri
7.	6 Oktober 2022	MC : Bella Qiro: riza Pemateri : husyen Syahrul rizki Haiza	Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW

2. Tahap Persiapan Santri

Pada tahap persiapan, santri yang bertugas akan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan muhadharah yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini santri yang bertugas mulai membuat naskah dan juga berlatih agar dapat menyampaikan dengan baik.

3. Praktek Kegiatan Muhadharah

Muhadharah yang ada di Pondok pesantren Sunan Kalijaga Puyut wajib diikuti oleh seluruh santri. Santri yang bertugas maju satu persatu sesuai urutan jadwal. Pada saat praktek, *muhadharah* akan didampingi oleh salah satu guru yang bertugas. Pada praktek kegiatan muhadharah ini

akan di pantau oleh santri senior dan juga guru yang mana selanjutnya akan di evaluasi.

Gambar 3.2 kegiatan muhadharah⁴³



4. Evaluasi

Evaluasi langsung ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan *public speaking* santri, hal ini dilakukan setelah selesainya acara muhadharah. pada evaluasi ini juga menentukan tingkat keberhasilan santri dan ketika santri itu kurang berhasil atau kurangnya persiapan dalam muhadharahnya akan mengulang muhadharah pada jum,at depan, hal ini untuk melatih santri agar lebih bertanggung jawab dengan memberi sanksi tersebut.

“santri yang kurang latihan atau bahkan belum latihan sama sekali, sehingga muhadharah yang disampaikan terbata-bata dan tidak maksimal, santri yang seperti ini sudah bisa dipastikan akan mengulang muhadharah di minggu selanjutnya”

⁴³ Hasil dokumentasi nomor 07/D-7/16-IX/2022.

Santri yang kurang lancar dalam muhadharahnya akan mengulang di minggu selanjutnya, dan yang menentukan berhasil atau tidaknya muhadharah adalah santri akan dibahas pada evaluasi setelah muhadharah ini.

“Evaluasi muhadharah ini dilakukan 2 arah, yakni evaluasi langsung setelah penampilan petugas muhadharah dan evaluasi selapanan pengurus, yang mana disampaikan oleh divisi kegiatan, sebagai laporan tugas kami,”⁴⁴

Evaluasi selapanan pengurus adalah agenda rutin yang dilakukan pengurus dengan pengasuh. Salah satu keuntungan dari pelaporan kegiatan muhadharah adalah mendapatkan masukan agar kegiatannya lebih maksimal, terkadang ada masukan tema dari devisi-devisi lain.



Gambar 3.3 Evaluasi Selapanan⁴⁵

⁴⁴ Hasil wawancara nomor 06/W-6/12-VIII/2022

⁴⁵ Hasil dokumentasi nomor 08/D-8/16-IX/2022

C. Strategi Santri Dalam Kegiatan Muhadharah

Dalam persiapan *muhadharah* para santri yang bertugas wajib membuat naskah atau konsep, dalam pembuatan konsep hanya mereka yang bertugas untuk *muhadharah* dihari yang sudah ditentukan harus mempersiapkan dijauh hari. Pengurus sudah membuat jadwal *muhadharah* setiap awal bulan dan akan diumumkan setiap hari senin sebelum *muhadharah* dilaksanakan dan pada kurun waktu tersebut petugas yang telah ditunjuk mempersiapkan dan berlatih tentang tema *muhadharah* yang akan dibawakannya. Pembuatan jadwal ini dilakukan oleh pengurus devisi Pendidikan. Setelah diumungkannya petugas *muhadharah*, santri yang bertugas wajib membuat naskah sendiri.

“santri yang bertugas diwajibkan membuat naskah secara mandiri dan kebanyakan dari santri mencari naskah tersebut di internet dan setelahnya akan diedit menyesuaikan kemauan dari petugas itu dan juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta tema *muhadharah*”⁴⁶

Setelah membuat naskah *muhadharah*, santri biasanya langsung berlatih memahami isi dari *muhadharah* dan tak sedikit dari santri yang menghafalkan naskah *muhadharah* tersebut.

“saya biasanya latihan dengan cara memahami isi terlebih dahulu lalu menghafalkan naskah, biar ketika lupa dengan naskah masih bisa melanjutkan pidato yang saya bawakan”⁴⁷

Ada juga beberapa santri yang hanya menulis inti dari *muhadharahnya* yang kemudian dia berlatih mengembangkan poin-poin tersebut. Hal ini biasanya dilakukan oleh santri yang telah lama mukim.

“ketika ditunjuk jadi petugas *muhadharah* aku biasanya mencari referensi di internet kemudian ditulis poin-poinnya dan

⁴⁶ Hasil wawancara nomor 03/W-3/09-VIII/2022

⁴⁷ Hasil wawancara nomor 04/W-4/11-VIII/2022

pada saat berlatih saya mencoba mengembangkan poin demi poin yang sudah ditulis dan dipahami tadi”⁴⁸

Persiapan santri dimulai dari pembuatan naskah *muhadharah* dan juga latihan meskipun nantinya pada saat *muhadharah* santri tersebut membaca naskah namun hal tersebut tetap membutuhkan latihan agar pada saat menyampaikan *muhadharah* bisa lancar.

Muhadharah yang ada di Pondok pesantren Sunan Kalijaga Puyut wajib diikuti oleh seluruh santri. Santri yang bertugas maju satu persatu sesuai urutan jadwal. Pada saat praktek, *muhadharah* akan didampingi oleh salah satu guru yang bertugas. Dalam penyampaian *muhadharah* yang ada di pondok Pesantren Sunan Kalijaga menggunakan beberapa cara yakni:

a. Membaca Naskah

Penyampaian dengan cara membaca naskah ini merupakan penyampaian yang cukup sering digunakan, karena dengan membaca, pisato yang disampaikan akan sangat rapi dan sistematis, namun metode ini cepat membuat audies merasa bosan karena dengan metode membaca ini pesan yang disampaikan akan monoton dan kurang menarik.

“Saya biasanya berlatih sekali sehari minimalnya, karena pada saat saya maju saya tetap membawa naskah dan membacanya”⁴⁹

Dari wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode membaca naskah digunakan oleh santri, meskipun pada saat *muhadharah*

⁴⁸ Hasil wawancara nomor 04/W-4/11-VIII/2022

⁴⁹ Hasil wawancara nomor 07/W-7/12-VIII/2022

membaca naskah santri tersebut tetap berlatih dan memahami materi dari *muhadharah* yang akan ia sampaikan nantinya.

b. Menghafal

Penyampaian yang sering digunakan saat *muhadharah* yakni dengan cara menghafal isi dari pidato atau acara yang akan dibawakannya karena dengan metode ini isi yang akan disampaikan akan urut dan sistematis. Namun hal ini juga memiliki kekurangan yakni santri akan terpaku dengan isi naskah yang telah dibuat dan tidak dapat mengembangkan isinya dan juga ketika lupa akan naskah yang telah dihafal maka santri tersebut akan kesulitan untuk melanjutkan pidatonya, dengan itu menghafal juga harus diimbangi dengan memahami materi atau konsep.

“Yang pertama pastinya saya mencari referensi naskah muhadharah di internet lalu saya biasanya latihan dengan cara memahami isi terlebih dahulu lalu menghafalkan naskah, biar ketika lupa dengan naskah masih bisa melanjutkan pidato yang saya bawaan”⁵⁰

Dari wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa ada santri yang menggunakan metode menghafal untuk menyampaikan *muhadharahnya*, santri dengan metode ini biasanya tak hanya menghafalkannya saja, namun juga dengan memahami agar ketika ia lupa dengan naskahnya ia masih bisa melanjutkan pidatonya, dengan cara menghafal santri jadi lebih banyak latihan dari pada santri yang metode penyampaian dengan cara membaca naskah.

⁵⁰ Hasil wawancara nomor 04/W-4/11-VIII/2022

“Saya berlatih dan hafalan minimal 5 kali bisa lebih sampai saya rasa saya bisa hafal dan juga lancar menyampaikannya”⁵¹

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa santri yang metode penyampaianya dengan cara menghafal latihannya lebih sering karena selain memahami inti dari naskah tersebut ia juga masih harus menghafalkannya.

c. Memahami materi

Penyampaian *muhadharah* akan mudah didengar dan diamati ketika santri yang menyampaikan *muhadharah* mampu memahami isi dari *muhadharahnya*. Pada Pondok Pesantren Sunan Kalijaga puyut saat *muhadharah* diharuskan menghafal dan memahami konsep atau inti dari materi yang akan disampaikan, dengan cara tersebut akan sangat membantu santri agar lebih baik dalam menyampaikan *muhadharah*.

“ketika ditunjuk jadi petugas *muhadharah* aku biasanya mencari referensi di internet kemudian ditulis poin-poinnya dan pada saat berlatih saya mencoba mengembangkan poin demi poin yang sudah ditulis dan dipahami tadi”⁵²

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya santri yang metode penyampaian *muhadharahnya* ada yang menggunakan cara mengembangkan kerangka.

“Saya berlatih berkali-kali sampai saya rasa lancar dalam menyampaikan”

Santri yang menggunakan metode tersebut harus memiliki persiapan yang matang agar pada saat tampil bisa lancar menyampaikannya.

⁵¹ Ibid

⁵² Hasil wawancara nomor 05/W-5/11-VIII/2022

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa santri hanya menggunakan metode menghafal, membaca naskah dan juga mengembangkan kerangka, metode dadakan tidak dipakai pada *muhadharah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut dikarenakan jadwal yang sudah disampaikan minimal hari senin sebelum *muhadharah* yang dilaksanakan pada malam jum'at.

D. Implementasi Muhadharah Terhadap Kemampuan *Public speaking* Santri Sunan Kalijaga Puyut

Tidak semua orang memiliki kemahiran dalam berbicara di depan umum, namun hal ini dapat dimiliki oleh semua santri melalui proses yang terus menerus. Pada proses muhadharah santri sering kali menemui hambatan pada pelaksanaannya. Beberapa hambatan yang sering di temui diantaranya:

1. Grogi atau demam panggung

Kebanyakan santri mengatakan, hal yang membuat kurang maksimalnya muhadharah adalah demam panggung/grogi, dapat kita ketahui demam panggung ini adalah sebuah kekhawatiran, ketakutan yang luar biasa sebelum tampil di depan umum. Demam panggung ini sangat wajar terjadi dan dapat dirasakan oleh semua orang

Setiap santri yang maju untuk tampil pastinya grogi, namun hal tersebut dapat teratasi dengan cara latihan yang terus menerus, dengan Latihan tersebut dapat mengurangi rasa demam panggung dan belajar dengan memosisikan diri agar lebih menarik.

“rasa grogi itu pasti adanya, tapi hal itu bisa diminimalisir dengan latihan yang terus menerus, setidaknya paling sedikit 3 kali latihan”⁵³

Santri lain juga mengatakan,

“sebelum maju untuk menyampaikan muhadhoroh banyak santri yang ragu, takut, panik dan kurang percaya diri, hal inilah yang membuat santri kurang maksimal dalam menyampaikan muhadharahnya”⁵⁴

Demam panggung terjadi karena kita belum siap mempersiapkan bahan apa yang mau kita sampaikan kepada audiens .maka pentingnya persiapan strategi muhadharah yang matang dan menggunakan tehnik dan metode yang baikm dan benar sehingga kita dapat meminimalisir hambatan dalam kegiatan muhadharah.

2. kurangnya latihan

santri yang kurang latihan sering ditemui yakni mereka para santri yang malas membuat dan menghafal naskah, sehingga santri dalam menyampaikan isi pidatonya tidak efektif seperti terbata-bata dalam berbicara sehingga santri lain malas memperhatikan apa yang disampaikan oleh petugas yang menyampaikan isi muhadharah.

“banyak juga santri yang kurang latihan atau bahkan belum latihan sama sekali, sehingga muhadharah yang disampaikan terbata-bata dan tidak maksimal, santri yang seperti ini sudah bisa dipastikan akan mengulang muhadharah di minggu selanjutnya”⁵⁵

3. penyampaian muhadharah atau pidato yang monoton

⁵³ Hasil wawancara nomor 04/W-4/11-VIII/2022

⁵⁴ Hasil wawancara nomor 05/W-5/11-VIII/2022

⁵⁵ Hasil wawancara nomor 06/W-6/12-VIII/2022

Pada kegiatan muhadharah santri banyak yang merasa bosan karena hanya memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan pembicara saja apalagi jika petugas yang menyampaikan muhadharahnya terlalu monoton sehingga mudah membuat santri menjadi bosan dan mengantuk ketika muhadharah.

“membahas tentang muhadharah yang monoton pastinya banyak pendengar yang menjadi bosan, dan ketika bosan pastinya banyak yang mengantuk”⁵⁶

adanya kegiatan muhadharah ini banyak meningkatkan kemampuan santri mulai dari mengatur rasa grogi atau demam panggung, meningkatkan rasa percaya diri, dan membuat santri lebih sadar akan tanggung jawab

“kegiatan muhadharah membuat santri yang awalnya malu-malu jadi lebih aktif dan percaya diri”⁵⁷

Santri yang lainnya juga mengatakan,

“muhadharah itu membuat santri lebih ada tanggung jawab juga, dikarenakan mulai dari naskah yang dibuat mandiri dan adanya sanksi juga membuat santri lebih tanggung jawab dengan jadwalnya”⁵⁸

Salah satu santri juga mengungkapkan ,

“pernah suatu hari ada penyerahan bantuan dan tepan saat itu pengasuh *Tindakan* jadi perwakilan santri yang tidak mengikuti perkuliahan diutus untuk sambutan mewakili pondok, Alhamdulillah pada waktu itu saya maju meskipun sedikit grogi tetapi lancer, saya pikir ini merupakan pengaruh atau dampak seringnya saya mendapat tugas muhadharah”⁵⁹

⁵⁶ ibid

⁵⁷ Hasil wawancara nomor 07/W-7/12-VIII/2022

⁵⁸ Hasil wawancara nomor 03/W-3/09-VIII/2022

⁵⁹ Hasil wawancara nomor 07/W-7/12-VIII/2022

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan muhadharah memiliki dampak positif yakni santri lebih berani dan juga memiliki rasa tanggung jawab, selain itu dengan seringnya ia tampil untuk muhadharah juga melatih kemampuan *public speaking* santri.



BAB IV

**MUHADARAH SEBAGAI STRATEGI UNTUK
PENGEMBANGAN PUBLIC SPEAKING**

A. Pelaksanaan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut

Muhadharah bisa dikatakan sebagai ceramah yaitu penyampaian pesan dalam bentuk kata-kata yang disampaikan kepada khalayak ramai, dengan tujuan pendengar bisa memahami, mengetahui, menerima serta mau melakukan suatu hal yang disampaikan kepada mereka.⁶⁰

Muhadharah merupakan kegiatan yang menghendaki adanya respons atau timbal balik yang baik dari pendengar. Karena itu petugas harus berusaha maksimal agar *muhadharahnya* dapat diterima oleh audiens. Berhasil atau tidaknya pidato yang dibawakan dapat dilihat dari bagaimana respons audiens. Sambutan dan antusiasme audiens dalam menanggapi sebuah pidato mengindikasikan adanya kecocokan atau setidaknya mereka dapat menerima pidato tersebut.⁶¹

Kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut dilakukan tiga kali dalam satu bulan dan dilakukan setiap Kamis malam Jum'at. Setiap kegiatan dalam pondok pesantren Sunan Kalijaga memiliki tata tertib, tidak terkecuali kegiatan *muhadharah*. Dengan adanya tata tertib yang sedemikian rupa membuat santri lebih bertanggung jawab dengan tugasnya.

⁶⁰ Rumpoko, Hadi, *Panduan Pidato Luar Biasa* (Yogyakarta: MegaBooks, 2012)12

⁶¹ Arif Yosodipuro, "*pintar Pidato: Kiat menjadi Orator Hebat*" (Gramedia: Jakarta, 2020), 12.

Pelaksanaan *muhadharah* yang dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga puyut ini melatih santri untuk mandiri agar dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan tetap dipantau oleh guru yang bertugas. Peran guru saat *muhadharah* ini hanya sebagai pembimbing, selebihnya santri yang diwajibkan untuk mandiri dan hal ini guna untuk melatih mental santri. Disamping itu pelaksanaannya juga dengan cara maju satu persatu sesuai urutan yang telah dijadwalkan oleh pengurus. Santri yang bertugas wajib membuat naskah secara mandiri sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Secara garis besar pelaksanaan *muhadharah* dibagi menjadi 3 tahap yakni :

1. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan sebagaimana yang ada pada tata tertib yakni jadwal dibuat oleh divisi Pendidikan dan diumumkan pada hari senin sebelum *muhadharah*, yang mana kemudian santri yang ditunjuk menjadi petugas melakukan persiapan setidaknya 3 hari mulai hari senin.

2. Action

Action adalah penampilan yang dilakukan petugas *muhadharah* pada malam jum'at setelah barzanji dilakukan.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh santri yang telah lama atau santri senior secara langsung dan dilaporkan pada rapat selapanan oleh pengurus bagian kegiatan.

B. Strategi Santri Untuk Mengembangkan Kemampuan *Public speaking* pada *Muhadharah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut

Public speaking yang baik dapat memberikan kesan positif bagi audiensnya. Ada beberapa metode yang digunakan oleh petugas untuk menyampaikan pidatonya diantaranya⁶²:

1. Metode *manuscript*

Metode dengan cara membaca naskah secara lengkap. Metode ini sering digunakan oleh petugas *muhadharah* yang baru pemula tampil di depan banyak orang. Karena dengan metode ini apa yang disampaikan dapat tersusun dengan baik dan rapi. Namun dengan metode ini pendengar akan jadi cepat jenuh karena hanya terpaku pada naskah yang ditulis.

Muhadharah dengan cara membaca naskah ini biasa dilakukan oleh santri pemula yang belum terlalu sering maju untuk *muhadharah* dan kebanyakan merupakan santri baru.

2. Metode hafalan atau *memoriter*

Metode ini hampir sama dengan metode *manuscript*, dengan membuat teks terlebih dahulu lalu dihafalkan. Metode ini dilakukan dengan menghafal teks. Berbeda dengan metode membaca, metode ini tidak menggunakan naskah ketika menyampaikan.⁶³ Metode ini umum dilakukan oleh santri dengan membuat naskah terlebih dahulu lalu menghafalkan

⁶² Aji Sukma, *Bukan Speaking Biasa*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), 26.

⁶³ Ongky Hojanto, *Public speaking Mastery* (Jakarta: PT Gramedia 2013), 30.

naskah tersebut. Metode ini jarang digunakan oleh santri karena ketika mereka lupa naskahnya tidak dapat melanjutkan *muhadharah* tersebut.

Kebanyakan santri ketika ditunjuk untuk menjadi petugas *muhadharah* akan menyampaikan *muhadharahnya* dengan metode hafalan ini, namun kebanyakan dari mereka tak hanya menghafal naskah tersebut tapi juga memahami isi dan materi yang disampaikan.

3. Metode spontanitas atau *impromptu*

Pidato mendadak meliputi pidato untuk audiensi tanpa dijadwalkan terlebih dahulu, tanpa persiapan atau latihan sebelumnya.⁶⁴ Metode ini biasa digunakan oleh orang yang ditunjuk dadakan untuk menyampaikan informasi secara mendadak, sehingga orang tersebut menyampaikan informasi dengan spontan atas apa yang ia ketahui dari permasalahan yang sedang dibicarakan. Metode ini tidak digunakan pada kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga karena jadwal yang sudah diumumkan minimal pada hari senin sebelum *muhadharah* dilaksanakan. Jadi tidak ada yang ditunjuk secara dadakan ketika *muhadharah*.

4. Metode menjabarkan kerangka atau *extemporer*

Metode ini seorang public speaker membuat kerangka dari materi yang akan disampaikan dan menulis poin-poin yang sulit diingat, ia tinggal menjabarkan poin dari kerangka yang telah dibuatnya. Metode ini merupakan metode terbaik dengan menulis poin-poin penting dan

⁶⁴ Randy Fujishin, *Smart Public Speaker Seni Berbicara Di Muka Umum*,(Jogyakarta: Diglossia Media, 2009), 55.

menjabarkannya, jadi informasi yang disampaikan tidak terpecah pada naskah yang dibuat dan dapat berkembang.⁶⁵ Banyak juga santri yang menggunakan metode ini, dan biasanya santri yang menggunakan metode ini memiliki kesiapan yang cukup matang.

Metode dengan menjabarkan kerangka atau point yang telah dibuat biasanya dipakai oleh santri yang lama yang sudah sering melakukan *muhadharah*, atau santri yang sudah memiliki ilmu tentang *Public speaking* sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa Dari 4 metode yang ada yang dipakai santri hanyalah 3 metode yakni menghafal, *manuscript* dan menjabarkan kerangka, Adapun metode *impromptu* atau spontanitas tidak digunakan oleh santri karena jadwal telah diberikan atau diingatkan oleh pengurus setiap hari senin sebelum *muhadharah*.

dengan adanya sanksi yang diberikan ketika *muhadharah* yang disampaikan kurang maksimal, membuat santri lebih memiliki rasa tanggung jawab dengan memaksimalkan *muhadharahnya* pada minggu ketika ia ditugaskan, dengan sanksi tersebut para santri akan mengusahakan agar tidak mengulang *muhadharah* pada minggu selanjutnya.

C. Implikasi *Muhadharah* terhadap Kemampuan Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut

Analisis dampak *muhadharah* terhadap kemampuan santri yakni:

⁶⁵ Ongky Hojanto, *Public speaking Mastery* (Jakarta: PT Gramedia 2013), 31.

1. Dapat mengatur rasa grogi atau demam panggung

Rasa demam panggung atau grogi tidak dapat hilang dengan sepenuhnya, namun hal tersebut dapat diminimalisir dengan Latihan yang cukup dan juga mengendalikan pernapasan. salah satu cara untuk mengendalikan rasa demam panggung saat akan berbicara yakni dengan Tarik napas dalam-dalam dengan hidung dan gunakan pernapasan perut.⁶⁶

Rasa takut, grogi dan juga malu harus diatasi, dihadapi dan dikendalikan, santri harus mampu menghilangkan gangguan tersebut agar muhadharah yang disampaikan dapat maksimal, jika tidak apa yang telah disiapkan sebelumnya akan buyar dari ingatan. Dengan adanya *muhadharah* ini membantu santri yang dahulunya takut untuk tampil di hadapan banyak orang karena grogi lebih bisa mengatur rasa grogi dan demam panggung tersebut karena seringnya berlatih melalui kegiatan *muhadharah*

2. Meningkatkan rasa percaya diri santri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang.⁶⁷ Dengan adanya kegiatan muhadharah yang dilakukan setiap malam jum'at mewajibkan santri untuk ikut serta setiap minggunya dan hal ini melatih mental santri yang masih kurang adanya. kegiatan muhadharah ini membuat santri yang sebelumnya kurang percaya diri menjadi lebih berani untuk maju berdakwah di hadapan banyak orang,

⁶⁶ Ongky Hojanto, *Public speaking Mastery*, (Jakarta: Gramedia, 2013), 50

⁶⁷ Nur Ghufron dan Risna Wita Rini, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2011), 35.

salah satu hal positif yang sangat terlihat pada santri yakni mereka lebih percaya diri ketika ditunjuk untuk kegiatan masyarakat seperti halnya menjadi MC dan dampak lainnya yakni membuat santri yang awalnya pendiam menjadi lebih aktif karena dituntut untuk bisa ber*public speaking*.

“pernah suatu hari ada penyerahan bantuan dan tepat saat itu pengasuh *Tindakan* jadi perwakilan santri yang tidak mengikuti perkuliahan diutus untuk sambutan mewakili pondok, Alhamdulillah pada waktu itu saya maju meskipun sedikit grogi tetapi lancer, saya pikir ini merupakan pengaruh atau dampak seringnya saya mendapat tugas muhadharah”⁶⁸

Wawancara diatas menunjukkan bahwa santri yang kerap ditunjuk untuk melakukan muhadharah memiliki rasa percaya diri dan percaya diri karena kemampuan tersebut sering dilatih melalui muhadharah.

3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada santri

Kegiatan muhadharah di pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Ini membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab santri terutama santri yang bertugas, ditambah dengan adanya sanksi yang diberikan ketika muhadharah yang disampaikan tidak maksimal meningkatkan rasa tanggung jawab santri dengan jadwal yang telah ditentukan.

Dengan kegiatan muhadharah santri akan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban, dan santri akan menyiapkan diri, berlatih dan mengasah keahlian lalu memberikan penampilan yang terbaik dihadapan banyak orang dan pelaksanaan kegiatan muhadharah ini benar-benar akan meningkatkan rasa percaya diri santri.

⁶⁸ Hasil Wawancara Nomor 07/W-7/12-VIII/2022

Berdasarkan paparan diatas dapat menunjukkan bahwa adanya kegiatan muhadharah ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap santri dengan adanya jadwal yang mana santri tersebut harus mengikuti kegiatannya dimulai dari membuat jadwal secara mandiri dan juga latihan agar muhadharah yang akan dibawakannya dapat berjalan lancar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara garis besar pelaksanaan *muhadharah* di pondok pesantren Sunan Kalijaga Puyut dibagi menjadi 3 tahap yakni, persiapan, action dan evaluasi. Pada tahap persiapan ini dilakukan sebagaimana yang ada pada tata tertib yakni jadwal dibuat oleh divisi Pendidikan dan diumumkan pada hari senin, dan santri yang menjadi petugas melakukan persiapan setidaknya 3 hari mulai hari senin. Selanjutnya dilanjutkan pada tahap action yakni penampilan yang dilakukan petugas *muhadharah* pada malam jum'at setelah *barzanji* dilakukan. Tahap terakhir yakni Evaluasi dilakukan oleh santri yang telah lama atau santri senior secara langsung dan dilaporkan pada rapat selapanan oleh pengurus divisi kegiatan.
2. Strategi yang digunakan oleh santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut ada 3 metode dari yakni, menghafal, *manuscript* dan menjabarkan kerangka, tidak ada metode dadakan dikarenakan jadwal yang sudah diumumkan minimal pada hari senin sebelum *muhadharah*.
3. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* di pondok Pesantren Sunan Kalijaga santri lebih bisa mengendalikan rasa demam panggung, lebih percaya diri dan juga lebih bertanggung jawab.

B. Saran

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan saran kepada santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut yang mana akan menjadi masukan tentang kegiatan muhadharah dan khususnya untuk santri untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan kegiatan, juga berlatih dengan mantap agar kegiatan muhadharah dapat berjalan dengan kondusif.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Aji, Sukma. 2018. *Bukan Speaking Biasa*. Yogyakarta: Laksana

Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. Jakarta:

GemaInsani

Bintang, Widayanto. 2014. *Powerfull Public speaking*. Yogyakarta: Andi Offseet,

Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad. 2007 "*Metodelogi Penelitian*". Jakarta : PT.

Bumi Aksara

Hafied, Cangara. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo

Persada,

Indah, Tjahjawulan. 2018. Permatasari Yuke Ratna, "*Surauku, Santri,*

Pesantrenku", (Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal

Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia

Kotler, Philip. 1997. *Marketing Management*, Jakarta: Pren Hallindo

Muhyiddin, Asep. 2014. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: Remaja

Rosdakarya,

Nasir Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok*

Pesantren di Tengah Arus Perubahan. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Ongky, Hojanto. 2013 "*Public speaking Mastery*" Jakarta: PT Gramedia

Rahardjo, Susilodan Gudnanto 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*.

Kudus: Nora Media Enterprise

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta,

Syam, Hanis. 2004. *Kiat Sukses Berpidato*. Jogjakarta: Media Jenius

Soedrajat, Setyo. 1994. *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*. Jakarta: Ikral Mandiri

Abadi

Tjiptono, Fandi. 2000. *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II Yogyakarta: Andi

Thomson, J L. 2001. *Strategi Public Relations*. Jakarta : Erlangga: PT Gelora

Aksara Pratama

Takdir, Mohammad. 2018. *Modernisasi kurikulum Pesantren*”, Yogyakarta:

IRCSoD,

Yosodipuro Arif . 2020. *pintar Pidato: Kiat menjadi Orator Hebat*. Jakarta

Gramedia

Skripsi :

Ayu Selvia. *Manfaat Muhadharah Dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri*

Pondok Pesantren Al-Mubarak, Kecamatan Bukit Kemuning

Kabupaten Lampung Utara. Skripsi. Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung, 2021.

Yanti, Rizki. *Peningkatan Kemampuan Public speaking Melalui Metode*

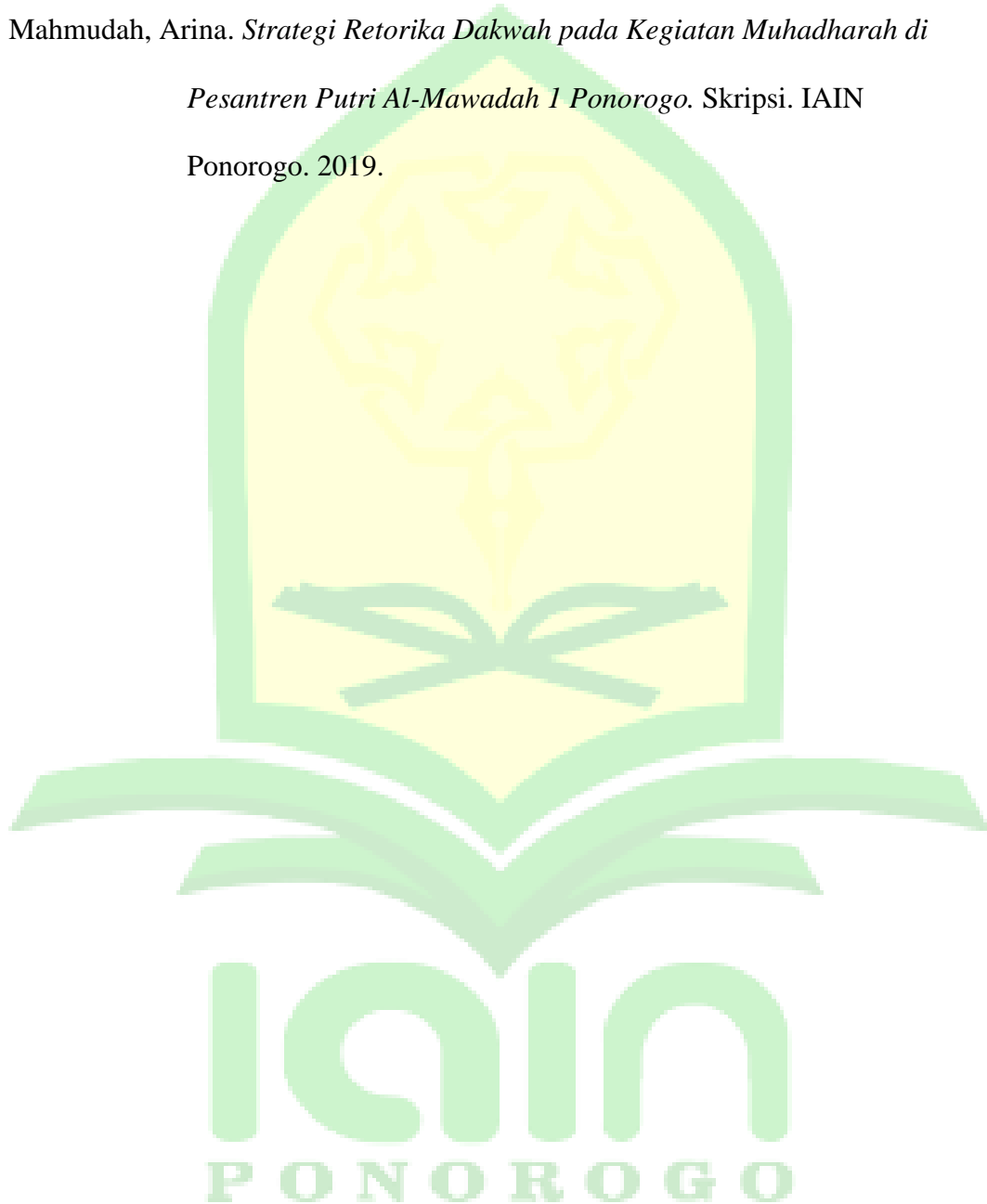
Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA. Skripsi. Universitas

Islam Negri (UIN) Ar-Raniry 2017.

Mahmudah, Arina. *Strategi Retorika Dakwah pada Kegiatan Muhadharah di*

Pesantren Putri Al-Mawadah 1 Ponorogo. Skripsi. IAIN

Ponorogo. 2019.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengurus

a. Pengasuh

No.	Pertanyaan
1.	Apa alasan dibalik berdirinya kegiatan muhadharah?
2.	Apa tujuan adanya kegiatan muhadharah?

b. Ketua

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana kegiatan muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut?
2.	Bagaimana pelaksanaan muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut?
3.	Bagaimana awal mula berdirinya muhadharah di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut?

c. Pengurus Pendidikan

No.	Pertanyaan
1.	Siapakah yang membuat jadwal muhadharah?
2.	Pada saat santri bertugas siapakah yang membuat naskah dan tema?
3.	Bagaimana pelaksanaan muhadharah yang ada di Pondok pesantren Sunan kalijaga Puyut?
4.	Apa dampak positif muhadharah pada santri Pondok pesantren Sunan Kalijaga Puyut?

d. Pengurus devisis kegiatan

No.	Pertanyaan
1.	Evaluasi muhadharah dilakukan kapan saja?
2.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah selesainya kegiatan muhadharah?
3.	Apa saja metode yang dilakukan santri ketika menyampaikan muhadharah?
4.	Apa hal membuat kurang lancer dalam menyampaikan muhadharah?

B. Petugas muhadharah

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang anda ketahui tentang muhadharah?
2.	Apa saja Langkah-langkah yang anda lakukan ketika menjadi petugas muhadharah?
3.	Apa saja kesan ketika menjadi petugas muhadharah?
4.	Adakah dampak positif dari muhadharah yang dilakukan setiap minggunya.



TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 01/W-1/08-VIII/2022
Nama Informan : Rofiatul Hanifah
Jabatan : Ketua II
Tanggal : Rabu, 08 Agustus 2022
Jam : 13.30 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut
Topik : Kegiatan muhadharah
Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kegiatan muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut?	muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut dibedakan menjadi 2 yakni muhadharah tematik dan muhadharah kemasyarakatan. Muhadharah tematik yakni muhadharah yang dilakukan seperti halnya muhadharah pada umumnya, berpidato di depan audiens dengan diberi sedikit praktik seperti halnya muhadharah dengan tema sabar, bersyukur dan lain-lain, muhadharah tematik ini dilakukan 1 kali dalam satu bulan dan minggu-minggu selanjutnya diisi dengan muhadharah kemasyarakatan, sedangkan muhadharah kemasyarakatan yakni muhadharah dengan tema acara-acara yang ada di masyarakat seperti walimatul urs, walimatul aqiqah, halal bi halal dan lain-lain.
2.	Bagaimana pelaksanaan muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut?	Ketika muhadharah petugas maju satu persatu seperti yang sudah di jadwalkan, seperti halnya kegiatan pada umumnya.
3.	Bagaimana awal mula berdirinya muhadharah di	Muhadharah awalnya hanya pidato dakwah sebagaimana muhadharah pada

	Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut?	umumnya. Lalu pengasuh memberi masukan agar mudadharah ini harus ada nilai pembiasaan kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Semisal, acara walimatul ‘ursy, akikah, menyampaikan visi misi kepala desa dan lain sebagainya.
--	--	---



TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 02/W-2/09-VIII/2022
Nama Informan : Mirsa Yustina Abror
Jabatan : Pengasuh
Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2022
Jam : 14.05 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut
Topik : Latar belakang Muhadharah
Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan dibalik berdirinya kegiatan muhadharah?	Muhadharah ini diadakan karena melihat banyaknya santri yang tidak mau maju ketika ditunjuk untuk memimpin do'a pada saat ada acara dan juga untuk melatih mental santri agar lebih berani untuk berdakwah dengan harapan ketika kelak santri sudah menjadi alumni dan terjun ke masyarakat mereka mampu untuk berdakwah.
2.	Apa tujuan adanya kegiatan muhadharah?	Tujuannya ya itu tadi ketika santri-santri sudah menjadi alumni dan terjun ke masyarakat mereka sudah terbiasa untuk <i>public speaking</i> dan berdakwah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 03/W-3/09-VIII/2022
Nama Informan : Riza Latul Laily
Jabatan : Pengurus Pendidikan
Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2022
Jam : 14.05 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut
Topik : Latar belakang Muhadharah
Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapakah yang membuat jadwal muhadharah?	Jadwal dibuat oleh pengurus bagian Pendidikan pada setiap awal bulan, jadwal tersebut akan dilaporkan pada rapat bulanan, dan pengurus Pendidikan memberitahukan jadwal muhadharah setiap hari senin sebelum muhadharah di hari Kamis malam Jum'at
2.	Pada saat santri bertugas siapakah yang membuat naskah dan tema?	Santri yang bertugas diwajibkan membuat naskah sendiri, kebanyakan santri mencari naskah di internet dan diedit atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta tema muhadharah, tema muhadharah sudah ditentukan menjadi satu dengan jadwal muhadharah yang dibuat divisi pendidikan
3.	Bagaimana pelaksanaan muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut?	Muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut wajib diikuti oleh seluruh santri. Santri yang bertugas maju satu persatu sesuai urutan jadwal. Pada saat praktek, muhadharah akan didampingi oleh salah satu guru yang bertugas
4.	Apa dampak positif muhadharah pada santri	Muhadharah itu membuat santri lebih ada tanggung jawab juga, dikarenakan mulai

Pondok pesantren Sunan Kalijaga Puyut?	dari naskah yang dibuat mandiri dan adanya sanksi juga membuat santri lebih tanggung jawab dengan jadwalnya
--	---



TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 04/W-4/11-VIII/2022
Nama Informan : ifa
Jabatan : Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut
Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2022
Jam : 14.05 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut
Topik : Persiapan Muhadharah
Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa persiapan anda ketika menjadi petugas muhadharah?	Yang pertama pastinya saya mencari referensi naskah muhadharah di internet lalu saya biasanya latihan dengan cara memahami isi terlebih dahulu lalu menghafalkan naskah, biar ketika lupa dengan naskah masih bisa melanjutkan pidato yang saya bawakan
2.	Butuh berlatih berapa kali untuk dapat lancar menyampaikan muhadharah?	Saya berlatih dan hafalan minimal 5 kali bisa lebih sampai saya rasa saya bisa hafal dan juga lancar menyampaikannya.
3.	Apa kesan atau perasaan anda ketika menjadi petugas muhadharah?	Yang pastinya saya merasa grogi dan sedikit takut, rasa grogi itu pasti adanya, tapi hal itu bisa diminimalisir dengan latihan yang terus menerus, setidaknya paling sedikit 3 kali latihan jika menurut kemampuan saya

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 05/W-5/11-VIII/2022
Nama Informan : izza
Jabatan : Santri Pondok Pesantren Sunan kalijaga puyut
Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2022
Jam : 15.05 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut
Topik : Persiapan Muhadharah
Wawancara

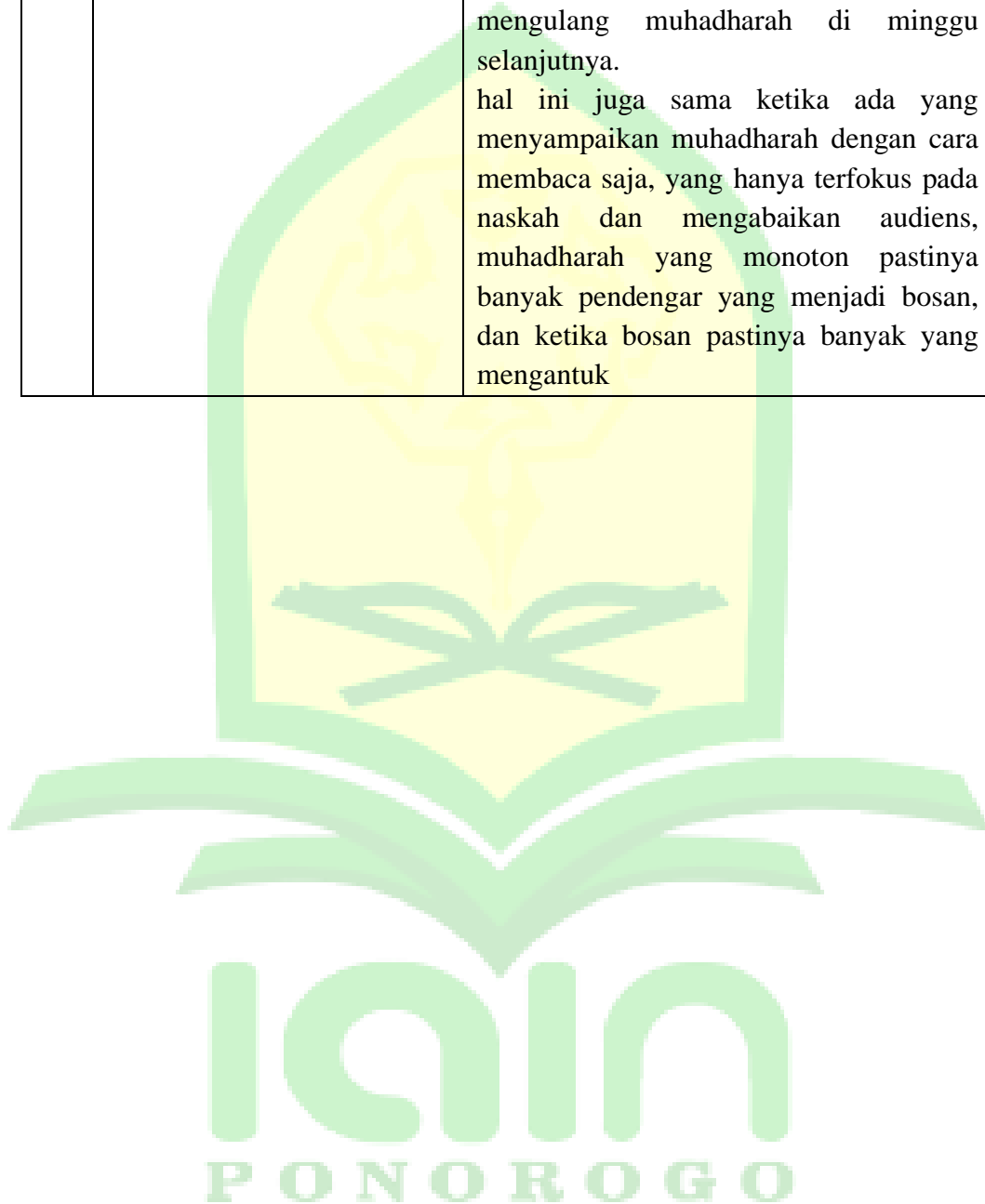
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa persiapan anda ketika menjadi petugas muhadharah?	ketika ditunjuk jadi petugas muhadharah aku biasanya mencari referensi di internet kemudian ditulis poin-poinnya dan pada saat berlatih saya mencoba mengembangkan poin.
2.	Butuh berlatih berapa kali untuk dapat lancar menyampaikan muhadharah?	Saya berlatih berkali-kali sampai saya rasa lancar dalam menyampaikan,
3.	Apa kesan atau perasaan anda ketika menjadi petugas muhadharah?	sebelum maju untuk menyampaikan muhadharah banyak santri dan termasuk juga saya yang ragu, takut, panik dan kurang percaya diri, hal inilah yang membuat santri kurang maksimal dalam menyampaikan muhadharahnya

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 06/W-6/12-VIII/2022
Nama Informan : ummi
Jabatan : Pengurus Devisi Kegiatan
Tanggal : Rabu, 12 Oktober 2022
Jam : 15.05 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut
Topik : Persiapan Muhadharah
Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Evaluasi muhadharah dilakukan kapan saja?	Evaluasi selapanan pengurus adalah agenda rutin yang dilakukan pengurus dengan pengasuh. Salah satu keuntungan dari pelaporan kegiatan muhadharah adalah mendapatkan masukan agar kegiatannya lebih maksimal, terkadang ada masukan tema dari devisi-devisi lain
2.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah selesainya kegiatan muhadharah?	Evaluasi muhadharah ini dilakukan 2 arah, yakni evaluasi langsung setelah penampilan petugas muhadharah dan evaluasi selapanan pengurus, yang mana disampaikan oleh divisi kegiatan, sebagai laporan tugas kami
3.	Apa saja metode yang dilakukan santri ketika menyampaikan muhadharah?	Ada santri yang persiapannya matang jadi maju santai dengan hafalannya ada juga santri yang metodenya dengan menghafal dan memahami point lalu ia kembangkan point atau kerangka yang telah ia buat ada juga yang maju ke depan saat muhadharah itu membaca naskahnya secara full cara seperti itu biasanya dilakukan oleh santri pemula yang masih belum sering muhadharah

4.	Apa hal membuat kurang lancer dalam menyampaikan muhadharah?	<p>banyak santri yang kurang latihan atau bahkan belum latihan sama sekali, sehingga muhadharah yang disampaikan terbata-bata dan tidak maksimal, santri yang seperti ini sudah bisa dipastikan akan mengulang muhadharah di minggu selanjutnya.</p> <p>hal ini juga sama ketika ada yang menyampaikan muhadharah dengan cara membaca saja, yang hanya terfokus pada naskah dan mengabaikan audiens, muhadharah yang monoton pastinya banyak pendengar yang menjadi bosan, dan ketika bosan pastinya banyak yang mengantuk</p>
----	--	--



TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 07/W-7/12-VIII/2022
Nama Informan : Tri ponco
Jabatan : Santri Pondok Pesantren Sunan kalijaga puyut
Tanggal : Rabu, 12 Oktober 2022
Jam : 15.05 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut
Topik : Persiapan Muhadharah
Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa persiapan anda ketika menjadi petugas muhadharah?	setelah mencari naskah di internet dan mengeditnya saya langsung berlatih menghafal naskah yang saya buat agar nantinya muhadharah yang akan saya bawakan dapat berjalan lancar, saya berlatih terus menerus sampai hafal
2.	Butuh berlatih berapa kali untuk dapat lancar menyampaikan muhadharah?	Saya biasanya berlatih sekali sehari minimalnya, karena pada saat saya maju saya tetap membawa naskah dan membacanya.
3.	Apa kesan atau perasaan anda ketika menjadi petugas muhadharah?	Pada awalnya memang ada rasa takut dan grogi namun apabila sering dilatih akan menjadi terbiasa kegiatan muhadharah membuat santri yang awalnya malu-malu jadi lebih aktif dan percaya diri
4.	Adakah dampak positif dari muhadharah yang dilakukan setiap minggunya?	pernah suatu hari ada penyerahan bantuan dan tepan saat itu pengasuh <i>Tindakan</i> jadi perwakilan santri yang tidak mengikuti perkuliahan diutus untuk sambutan mewakili pondok, Alhamdulillah pada waktu itu saya maju meskipun sedikit grogi tetapi lancar, saya pikir ini merupakan pengaruh atau dampak

		seringnya saya mendapat tugas muhadharah
--	--	--



TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 01/D-1/08-IX/2022.
Jenis Dokumentasi : Gambar
Tanggal ditemukan : Kamis, 10 Oktober 2022
Jam ditemukan : 15.45 WIB
Tempat ditemukan : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut



IAIN
PONOROGO

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 02/D-2/08-IX/2022.
Jenis Dokumentasi : tulisan
Tanggal ditemukan : Kamis, 10 Oktober 2022
Jam ditemukan : 15.45 WIB
Tempat ditemukan : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut

No	Arti Bagian Lambang	Arti
1	Segitiga Sama kaki	melambangkan tiga landasan Pondok Pesantren yaitu, Iman, Islam, Ikhsan.
2	Latar Belakang Hijau	melambangkan tiga landasan Pondok Pesantren yaitu, Iman, Islam, Ikhsan.
3	Warna putih	melambangkan kesuburan Indonesia.
4	Menara Masjid menjulang	melambangkan sifat kepemimpinan yang tegas dalam kondisi dan situasi bagaimanapun.
5	Kitab	melambangkan tidak lepas dari ajaran Al Qur'an, Hadits, dan Kitab-Kitab Para Ulama Ahlusunah Waljama'ah.
6	Bintang Sembilan	e. Bintang Sembilan, melambangkan Walisongo sebagai penyebar agama Islam di Indonesia.

		<p>f. Satu Bintang Besar diatas Bumi, melambangkan Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.</p> <p>g. Sedangkan empat Bintang lainnya, melambangkan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.</p> <p>h. Empat Bintang lainnya, melambangkan empat Madzhab.</p>
7	Tali Simpul	melambangkan persatuan yang kokoh dan dua ikatan dibawahnya mengisyaratkan hubungan yang erat antara manusia dengan manusia dengan Tuhan serta manusia dengan sesamanya.
8	Bola Dunia	cita-cita pesantren menebarkan manfaat keseluruh Dunia.
9	Nama Pesantren	dinisbatkan kepada Kanjeng Sunan Kalijaga.
10	Puyut Indonesia	letak pesantren berada di Dusun Puyut, Desa Plalangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 03/D-3/10-IX/2022.
Jenis Dokumentasi : tulisan
Tanggal ditemukan : Kamis, 10 Oktober 2022
Jam ditemukan : 15.45 WIB
Tempat ditemukan : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut

SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA PUYUT MASA BHAKTI 2022 – 2023

Pelindung : Yayasan Sunan Kalijaga Puyut Indonesia
Pimpinan dan Pengasuh : Muh Busro, M.Pd.I
Ketua : Yusuf Aji Saputro
Ketua II : Rofi'atul Hanifah
Sekertaris : Ifa Fitria
Bendahara : Wahyu Firda Indriani
Bendahara II : Vivi Lutfiatin

Bidang-bidang
Pendidikan : Putra
Khoirul Ansori
Putri
Riza Latul Laily

Kebersihan : Putra
Ghufron Mustofa
Putri
Shella Noviana

Keamanan : Putra
Said ghufron Najib
Putri
Yuana Dynasty Asa Hanafi

Kegiatan : Putra
Muhammad Nurhakim
Putri
Umi Salamah

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 04/D-4/10-IX/2022.
Jenis Dokumentasi : tulisan
Tanggal ditemukan : Kamis, 10 Oktober 2022
Jam ditemukan : 15.45 WIB
Tempat ditemukan : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut

Visi :

Mencetak santri yang barakhlauq karimah dan menguasai kompetensi dalam imtaq (iman dan taqwa) dan iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Misi :

1. Menjadikan santri disiplin melaksanakan ajaran agama Islam Ahlussunah Waljama'ah An-Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyuburkan keikhlasan, ukhuwah Islam, kesederhanaan, dan kemandirian.
3. Menjadikan santri yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia.

IAIN
PONOROGO

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 05/D-5/10-IX/2022.
Jenis Dokumentasi : tulisan
Tanggal ditemukan : Kamis, 10 September 2022
Jam ditemukan : 15.45 WIB
Tempat ditemukan : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut

No	Tanggal	Petugas	Tema
1.	4 Agustus 2022	MC : Hasyim Qiro' : Luthfi Sambutan Ketua Takmir Masjid : Abror Sambutan Ketua RW : Aldi Mauidhoh Hasanah dan Do'a : Mundhir	Pengajian Akbar Dalam Rangka Isra' Mi'raj
2.	11 Agustus 2022	MC : Rowa Moderator : Rofi' Ketua Panitia : Zufar Calon Kepala desa : 5. Syafi' 6. Fitri 7. Rita 8. Fauzan Pemimpin Do'a : Tri Ponco	Pemaparan Visi Misi dan Program Kerja calon Kepala Desa Plalangan
3.	18 Agustus 2022	MC : Victor Qori' : Wulan Pemateri 1 : Luthfi Pemateri 2 : Anisa Pemateri 3 : Fauzan	Jiwa Patriotisme Terhadap Santri
4.	25 Agustus 2022	MC : Victor Qori' : Ichsan Pemateri 1 : Nisa Pemateri 2 : Alfian Pemateri 3 : Fitri	Keutamaan Bulan Muharram

5.	8 September 2022	MC : syahrul Tahlil : Yulian	Praktek Memimpin Tahlil
----	---------------------	---------------------------------	----------------------------



TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 06/D-6/16-IX/2022.
Jenis Dokumentasi : tulisan
Tanggal ditemukan : Kamis, 16 September 2022
Jam ditemukan : 19.45 WIB
Tempat ditemukan : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut

Tata tertib Muhadharah di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut :

6. Muhadharah dilakukan 3 kali dalam 1 bulan
7. Jadwal dibuat oleh devisi kegiatan
8. Jadwal diumumkan maksimal hari senin pada minggu dilaksanakannya *Muhadhoroh* melalui group Whatsapp pondok pesantren
9. Setiap santri yang bertugas minimal 10 menit, apabila mencapai waktu 10 menit atau penampilan tidak maksimal akan dilakukan pengulangan minggu depan.
10. Evaluasi *muhadharah* dilakukan oleh santri senior.⁶⁹

⁶⁹ Hasil dokumentasi nomor

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 07/D-7/16-IX/2022.
Jenis Dokumentasi : tulisan
Tanggal ditemukan : Kamis, 16 September 2022
Jam ditemukan : 19.45 WIB
Tempat ditemukan : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut



IAIN
PONOROGO

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 08/D-8/16-IX/2022.
Jenis Dokumentasi : tulisan
Tanggal ditemukan : Kamis, 16 September 2022
Jam ditemukan : 20.45 WIB
Tempat ditemukan : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut



iqin
P O N O R O G O



iaain
PONOROGO